

**IMPLEMENTASI PROGRAM BERBAHASA ASING DI  
PESANTREN DAYAH DARUL IHSAN SIEM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ZULFATUL ULYA**

**NIM. 200206066**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BERBAHASA ASING DI PESANTREN  
DAYAH DARUL IHSAN SIEM ACEH BESAR**


**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Manajemen Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal: Senin, 16 Desember 2024  
14 Jumadil Akhir 1446

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

  
**Nurussalami, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197902162014112001

Sekretaris,

  
**Eliyanti, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP. 198503132014112003

Penguji I

  
**Dr. Hazrullah, M.Pd.**  
NIP. 197907012007101002

Penguji II

  
**Dr. Cut Nya' Dhin, M.Pd.**  
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Saiful Jablu, S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D**  
NIP. 197501021997031003



**IMPLEMENTASI PROGRAM BERBAHASA ASING DI PESANTREN  
DAYAH DARUL IHSAN SIEM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**ZULFATUL ULYA**

NIM. 200206066

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Disetujui oleh

Pembimbing,

  
Nurussalami, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197902162014112001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfatul Ulya  
NIM : 200206066  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 08 Desember 2024  
Yang Menyatakan

  
(Zulfatul Ulya)

## ABSTRAK

Nama : Zulfatul Ulya  
NIM : 200206066  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 16 Desember 2024  
Tebal Skripsi : 104 Halaman  
Pembimbing : Nurussalami, S.Ag., M.Pd.  
Kata kunci : Implementasi, Bahasa Asing, Pesantren

Kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris menjadi kebutuhan penting bagi generasi muda di era globalisasi. Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee merupakan pesantren modern terpadu yang mengintegrasikan pendidikan ilmu agama dan ilmu umum, serta menggunakan bahasa asing yakni Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari santri. Pelaksanaan program berbahasa asing di pesantren masih dihadapkan pada beberapa kendala yang menghambat tujuan program. Adapun beberapa kendalanya yaitu: rendahnya penguasaan belajar bahasa asing santri menjadi tantangan dalam implementasi program berbahasa asing di pesantren, adanya perbedaan kemampuan berbahasa di antara santri juga menjadi masalah. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi program bahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar Hasil penelitian antara lain: (1) Pelaksanaan program berbahasa asing di pesantren Dayah Darul Ihsan sudah sesuai dengan perencanaan (2) Kendala yang dihadapi dalam implementasi program bahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar meliputi: rendahnya penguasaan belajar bahasa asing santri, adanya perbedaan kemampuan berbahasa di antara santri, kurangnya rasa percaya diri santri saat berbicara dalam bahasa asing. (3) Meningkatkan penguasaan bahasa asing santri dengan menjelaskan manfaat belajar bahasa asing dan menghadirkan motivator eksternal. Melakukan pendekatan yang lebih personal terhadap santri.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, utusan Allah yang membawa rahmat bagi seluruh alam, yang telah menyampaikan risalah Allah dengan jujur dan amanah, dan yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta staf dan jajarannya;
3. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf dan jajarannya;
4. Nurussalami, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dorongan hingga akhir penulisan skripsi ini;
5. Pembina bahasa dan santri di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar yang telah membantu untuk memberikan data dalam menyelesaikan skripsi.

6. Kedua orang tua tercinta beserta keluarga yang senantiasa memberi doa, motivasi kepada peneliti.
7. Seluruh kawan-kawan seperjuangan angkatan 2020 Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Aceh Besar, 08 Desember 2024  
Peneliti,

Zulfatul Ulya

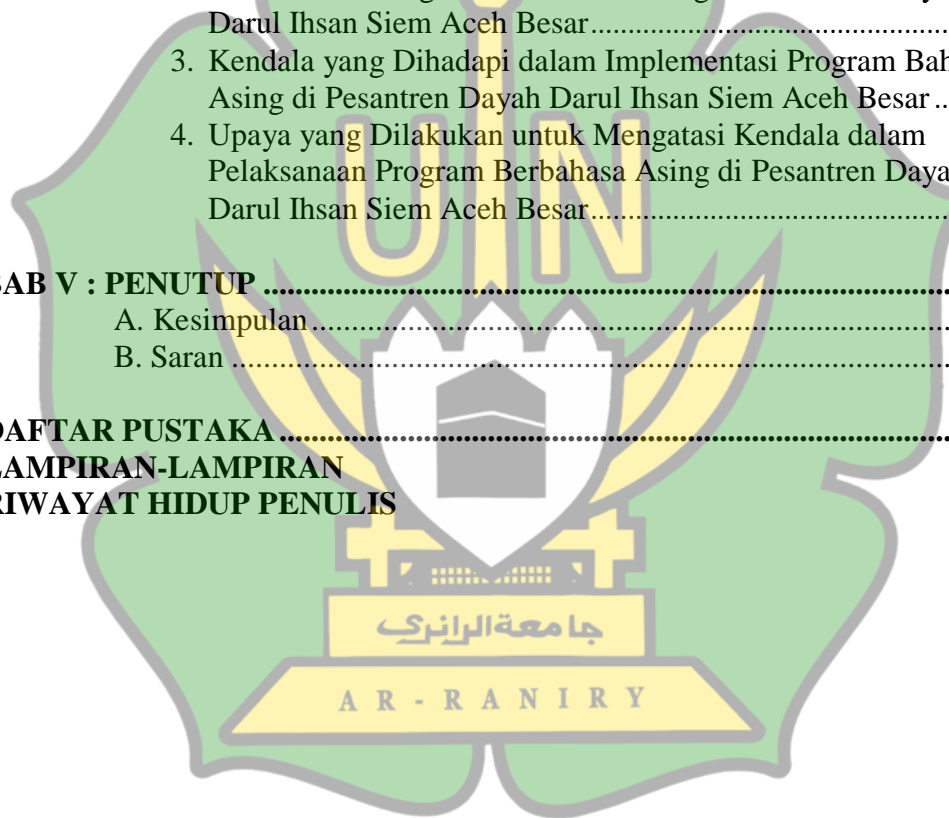


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Program Berbahasa Asing .....	12
B. Tujuan dan Manfaat Bahasa Asing di Pesantren .....	14
C. Metode Pembelajaran Bahasa Asing .....	16
D. Implementasi Program Bahasa Asing di Lingkungan Pesantren.....	20
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Kehadiran Peneliti .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
H. Uji Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah Singkat Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee .....	40
2. Sistem Pendidikan di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee.....	42
3. Visi, Misi, dan Filosofi di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee ....	43
4. Tenaga Pengajar di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee .....	44
5. Tata-Tertib Bidang Bahasa Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kaleee Aceh Besar.....	46



B. Hasil Penelitian .....	46
1. Perencanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar .....	47
2. Pelaksanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar .....	47
3. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Bahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar .....	53
4. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
1. Perencanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar .....	59
2. Pelaksanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar .....	59
3. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Bahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar .....	66
4. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar .....	68
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Nama Pengajar .....	42
Tabel 4.2 : Tata-Tertib Bidang Bahasa Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kaleee .	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar
- LAMPIRAN 4 : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 6 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pratiwi, bahasa merupakan lambang dalam kehidupan manusia yang digunakan oleh kelompok sosial untuk saling menumbuhkan kerjasama dalam berkomunikasi serta guna untuk mengidentifikasi diri.<sup>1</sup> Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi, baik melalui kata-kata (verbal) maupun tindakan atau isyarat (non-verbal). Bahasa digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah. Bahasa menjadi kunci utama dalam interaksi sosial. Proses pembelajaran bahasa yang efektif memerlukan interaksi yang nyata dan bermakna. Dengan berada dalam lingkungan yang menggunakan bahasa target, santri dapat mengalami penggunaan bahasa secara langsung, yang membantu mereka belajar dengan cara yang lebih alami dan intuitif.<sup>2</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan anak bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pondok pesantren yang mengalami transformasi. Dari yang awalnya hanya berfokus pada pengkajian kitab kuning, kini beberapa pesantren juga menerapkan pembelajaran tambahan seperti penguasaan bahasa asing, seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

---

<sup>1</sup> Verren Auranissa Hernanda, Afwa Yasyfa Azzahra, Fitri Alfarisy, Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 3, No. 1 Januari 2022, hal. 82.

<sup>2</sup> Ana Maghfiroh, From Daily To Fluency :Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing dengan Aktifitas Bahasa Harian, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 2 Juli 2015, hal. 49-50.

Tujuan dari transformasi ini adalah agar para santri tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan berbahasa asing yang dapat meningkatkan daya saing mereka di era modern. Dengan demikian, pondok pesantren tidak lagi hanya bertugas membentuk individu yang berperilaku agamis, melainkan juga mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang berperan penting dalam masyarakat Indonesia, menerapkan sistem asrama yang memungkinkan santri untuk tinggal dan belajar bersama dalam lingkungan terpusat.<sup>4</sup> Individu yang belajar di pesantren disebut sebagai santri, yang memiliki tanggung jawab untuk mematuhi peraturan dan tata tertib pesantren. Menurut Irfani dan Subky, santri adalah santri yang berusia remaja dan tinggal di pesantren untuk belajar agama.<sup>5</sup>

Pesantren dengan sistem asramanya, menerapkan peraturan bahasa (*language discipline*). Hal ini menciptakan lingkungan immersif di mana santri dituntut untuk menggunakan bahasa target secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi intensif ini tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa, tetapi juga memberikan banyak kesempatan untuk praktik berbahasa. Dengan kata lain, pesantren dianggap sebagai tempat ideal di mana santri dapat terus-menerus

---

<sup>3</sup> Hera Nurafni, Syamsuddin Ali Nasution, Zahra Khusnul Latifah, Manajemen Program Bahasa Asing dalam Pencapaian Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Santri, *E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 5 No. 2 Tahun 2022*, hal. 114-115.

<sup>4</sup> Ratih Purwasih, Arif Rahman, Herman, Kebijakan Pimpinan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Santri, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol 3. No. 1 (2018) 1-17*, hal. 2.

<sup>5</sup> Mariaty Podungge, Alvons Habibie, Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Santriwati Pesantren Hubulo, *Jurnal Eduscience (JES) 9 (3), 2022*, hal. 603.

berlatih dan meningkatkan kemampuan bahasa asing mereka melalui komunikasi rutin dan terstruktur.<sup>6</sup>

Di era globalisasi yang terus berkembang, penguasaan bahasa asing menjadi semakin penting. Bahasa berfungsi sebagai wadah ilmu dan alat adaptasi dalam mengakses kemajuan pengetahuan, sains, dan teknologi. Dengan demikian, implementasi program berbahasa asing di pesantren tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik santri, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dan membuka peluang yang lebih luas dalam pendidikan dan karir di masa depan.<sup>7</sup>

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bab VII Pasal 33 ayat 3 yang berbunyi “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing santri.”<sup>8</sup> Maksud dari Undang-Undang ini adalah sekolah atau institusi pendidikan tertentu diizinkan untuk menggunakan bahasa asing dalam proses pembelajaran mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa asing, yang diharapkan dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing mereka di kancah internasional.

---

<sup>6</sup> Ana Maghfiroh, *From Daily To Fluency :Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing dengan Aktifitas Bahasa Harian...*, hal. 50.

<sup>7</sup> Fikri Hifasoh, dkk., *Strategi Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasyini Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo*, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5 (1), 9-20, 2023, hal. 13.

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di kawasan Aceh Besar yang didalamnya mengembangkan bahasa asing adalah Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar. Pada awalnya, pesantren ini adalah salah satu dayah salafi yang fokus pada pembelajaran kitab kuning. Namun, seiring berjalannya waktu, pesantren mengalami transformasi menjadi pesantren modern terpadu yang mengintegrasikan pendidikan ilmu agama dan ilmu umum, serta menggunakan bahasa asing yakni Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari santri.

Dalam struktur organisasinya, Pesantren Darul Ihsan memiliki unit Pusat Bahasa yang berperan penting dalam mendukung penguasaan bahasa asing santri. Pusat Bahasa ini bertanggung jawab penuh untuk memaksimalkan penggunaan bahasa asing di lingkungan pesantren. Pusat Bahasa bertugas untuk mengelola dan membimbing santri dalam mempraktikkan bahasa asing, menerapkan peraturan satu minggu menggunakan bahasa Arab dan satu minggu menggunakan bahasa Inggris, dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan berbahasa asing.

Program berbahasa asing di pesantren masih dihadapkan pada beberapa kendala yang menghambat tujuan program. Adapun beberapa kendalanya yaitu: rendahnya motivasi belajar santri menjadi tantangan dalam implementasi program berbahasa asing di pesantren, adanya perbedaan kemampuan berbahasa di antara santri juga menjadi masalah. Dengan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program bahasa asing di pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi program bahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi program bahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis



- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam implementasi program berbahasa asing di pesantren.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi program berbahasa asing di pesantren.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti.
  - b. Bagi Pusat Bahasa di Pesantren hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi mengenai implementasi program berbahasa asing.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Bahasa Asing**

Bahasa asing berasal dari wilayah atau negara lain, dan biasanya digunakan oleh masyarakat yang tidak menjadikannya sebagai bahasa ibu atau bahasa utama dalam komunikasi sehari-hari.<sup>9</sup> Bahasa asing merupakan bentuk komunikasi verbal yang digunakan oleh sekelompok orang atau komunitas di luar wilayah geografis atau kelompok sosial tertentu. Penggunaan bahasa asing umumnya terjadi dalam konteks interaksi lintas budaya atau internasional. Dalam literatur ilmiah, bahasa asing sering diartikan sebagai fenomena linguistik yang

---

<sup>9</sup> Desi Karolina Saragih, Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1), 2569-2577, 2022, hal. 2571.

melibatkan proses pembelajaran, pemahaman, dan penguasaan bahasa yang berbeda dari bahasa ibu atau bahasa utama seseorang.<sup>10</sup>

## 2. Pesantren

Menurut KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menggunakan sistem asrama atau pondok, di mana para santri (murid) tinggal dan belajar di lingkungan yang disediakan oleh pesantren selama mereka menempuh pendidikan di sana.<sup>11</sup>

### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu menjadi acuan penting bagi peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama dalam literatur terdahulu.

Mariaty Podungge, Alvons Habibie, 2022, "Peran bagian bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris Santriwati pesantren hubulo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran bagian bahasa tampak pada pada tanggung jawab mereka ketika melaksanakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan (2) Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Pada faktor pendukung yakni adanya kerja sama antar bagian bahasa dalam melaksanakan tugas masing-masing, fasilitas yang mendukung dan lingkungan pesantren yang kondusif; pada faktor penghambat yakni belum ada pembina khusus yang

---

<sup>10</sup> Alamsyah, *Strategi Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Penerbit Ananta Vidya, Cet-1, Juli 2023), hal. 1-3.

<sup>11</sup> Muhammad Idris Usman, Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini), *Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013*, hal. 104.

membimbing kemampuan berbicara Bahasa arab dan Bahasa Inggris serta kurangnya tingkat kesadaran santri dalam menaati peraturan menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris.<sup>12</sup>

Ade Khairani, Amiruddin Siahaan, Muhammad Rifa'i, 2021, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris) di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren dalam mengaplikasikan/menerapkan bahasa asing cukup bagus, mulai dari menerapkan fungsi manajemen yaitu: perencanaan, yaitu pembina bahasa asing pesantren menetapkan tujuan, strategi pembinaan bahasa asing, sampai menetapkan programnya. Pengorganisasian, yaitu menetapkan pembagian bidang yang mereka kuasai seperti bagian bahasa, keamanan, dan lain-lain. Pengelolaan dan pengevaluasian dilakukan dengan menerapkan program yang telah direncanakan. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap perlunya manajemen dalam penerapan bahasa asing di lingkungan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah. Guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Adi Susanto, Dian Jelita, 2022, "Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, Dan Indonesia) Di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu". Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program wajib bahasa asing sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Dalam pelaksanaannya mahasiswa mengikuti

---

<sup>12</sup> Mariaty Podungge, Alvons Habibie, Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Santriwati Pesantren Hubulo, *Jurnal Eduscience (JES)* 9 (3), 2022.

<sup>13</sup> Ade Khairani, Amiruddin Siahaan, Muhammad Rifa'i, Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris) di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah, *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum* 1 (2), 2021.

pembekalan kosa kata yang diberikan sebelum pelaksanaan program wajib bahasa asing. Mahasiswa juga diberikan tugas menyetorkan hafalan kosa kata kepada musyrif dan musyrifah.<sup>14</sup>

Dian Ahmad Jufrih, Abdul Wahab Rosyidi, Usfiyatur Rusuli, 2023, "Manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada manajemen perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Daarul Ukhuwwah mengadopsi Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo. Pada tahap pengorganisasian dibentuklah struktur organisasi pada masing-masing devisi. Yang salah satunya adalah bagian bahasa pusat yang dipegang langsung oleh ustadzah. Adapun tahap pelaksanaan program Bahasa Arab meliputi: Pembelajaran Bahasa Arab dikelas, pembagian mufrodah, kegiatan muhadhasah, kegiatan muhadhoroh dan festival Bahasa. Pada tahap evaluasinya Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang terdiri dari evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.<sup>15</sup>

Muhammad Prio Kuncoro, 2024, "Kegiatan Ektrakurikuler LCD (Language Course Departement) Membangun Disiplin Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Majelis Tafsir Al Quran (MTA) Karanganyar". Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler LCD termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh santri yang berminat saja, pelaksanaannya di lakukan seminggu

---

<sup>14</sup> Adi Susanto, Dian Jelita, Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu, *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3 (3), 300-310, 2022.

<sup>15</sup> Dian Ahmad Jufrih, Abdul Wahab Rosyidi, Usfiyatur Rusuli, Manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang, *Jurnal Mu'allim* 5 (1), 172-193, 2023.

duakali pada hari Rabu sore dan Sabtu siang, pelaksanaan ekstrakurikuler ini dapat dikatakan dapat membangun disiplin bahasa santri dalam kesehariannya, setidaknya dengan kegiatan LCD santri sudah berlatih berbicara dengan Bahasa Arab yang baik sesuai dengan kaidah sehingga hal tersebut bisa membiasakan santri untuk disiplin menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya.<sup>16</sup>

Sri Kamaliasari, Amrizal Amrizal, 2021, "Aktifitas pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren Nurul Hidayah Bantan dalam meningkatkan speaking performance santri". Hasil penelitian ini adalah ada dua jenis aktifitas pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, yaitu aktifitas di dalam kelas dan di luar kelas. Aktifitas di dalam kelas jam pelajarannya ditentukan dan bersifat terbatas mengacu kepada kurikulum KMI Gontor. Sedangkan aktifitas di luar kelas diantaranya adalah Percakapan Bahasa Inggris Sehari-hari, Pemutaran Video Bahasa Inggris, Latihan Pidato Bahasa Inggris, Perlombaan dan Permainan Bahasa Inggris. Kelebihan aktifitas pembelajaran ini adalah Pondok sudah memiliki sistem dan metode pembelajaran bahasa Inggris yang cukup baik dan efektif dalam melatih kemampuan berbahasa Inggris santri. Kesadaran dan minat santri untuk berbahasa Inggris sudah tumbuh. Lingkungan berbahasa sudah terbangun. Kelemahannya adalah Jumlah personil dalam organisasi penggerak bahasa masih kurang memadai dibandingkan dengan jumlah keseluruhan santri. Dukungan dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah lainnya masih kurang. Program kegiatan di luar kelas masih sedikit. Sebagian besar santri cenderung berbahasa Arab daripada berbahasa Inggris. Sebagian besar

---

<sup>16</sup> Muhammad Prio Kuncoro, Kegiatan Ektrakurikuler LCD (*Language Course Departement*) Membangun Disiplin Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Majelis Tafsir Al Quran (MTA) Karanganyar, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1), 53-64, 2024.

santri mengalami kesulitan dalam menghafal kosa-kata dan mengucapkan kalimat bahasa Inggris. Koreksi terhadap kesalahan berbahasa masih belum maksimal.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas program bahasa asing di pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, situs penelitian, dan subjek penelitian.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika skripsi terdiri atas 3 (tiga) bab, perinciannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoretis yang berisikan teori-teori sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

---

<sup>17</sup> Sri Kamaliasari, Amrizal Amrizal, Aktifitas pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren Nurul Hidayah Bantan dalam meningkatkan speaking performance Santri, *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 17 (1), 14-30, 2021.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Konsep Program Berbahasa Asing**

Program bahasa asing membekali peserta didik dalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa lain. Para ahli memiliki definisi teknis mengenai bahasa asing, antara lain:

- a. Alexander Guiora: Bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari atau digunakan oleh individu atau kelompok yang bukan penutur asli.
- b. Fredric Field: Bahasa asing adalah bahasa yang tidak umum atau alami bagi individu atau kelompok tertentu dan biasanya tidak digunakan dalam interaksi sehari-hari.
- c. Richard Schmidt: Bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari di luar konteks penggunaan bahasa ibu dan digunakan dalam konteks komunikatif seperti pendidikan, pekerjaan, atau wisata.
- d. Robert B. Kaplan: Bahasa asing adalah alat komunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya atau kebangsaan yang berbeda.<sup>18</sup>

Program ini dirancang dengan pendekatan komunikatif yang berfokus pada penggunaan bahasa secara aktif dalam situasi sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik dibekali keterampilan komunikasi yang relevan dan kontekstual. Pada dasarnya, pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan kecakapan berbahasa dalam berbagai

---

<sup>18</sup> Alamsyah, *Strategi Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Asing...*, hal. 1-3.

situasi sosial daripada penguasaan struktur bahasa.<sup>19</sup> Karena hakikat tujuan pengajaran dalam pendekatan komunikatif adalah untuk berkomunikasi, maka kemampuan bahasa yang dikembangkan adalah kemampuan berkomunikasi, bukan sekadar kemampuan tentang pengetahuan bahasa.

Menurut Widdowson, terdapat perbedaan antara kemampuan berbahasa dan kemampuan tentang bahasa. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan memahami dan memproduksi bahasa secara aktif, sedangkan kemampuan tentang bahasa hanya mencakup pengenalan terhadap ungkapan yang benar tanpa kemampuan menggunakannya. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks nyata.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran bahasa asing, penting untuk memahami bahwa aspek psikologis dan interkultural memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Bidang psikologi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengajaran bahasa asing, karena baik guru maupun murid merupakan individu yang memiliki faktor-faktor personal (*Personenbezogene Faktoren*). Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan terdahulu, intelegensi, bakat, motivasi, kemampuan bahasa asing yang sudah dimiliki, karakteristik personal, dan sikap (*Einstellung*). Faktor-faktor personal ini mencerminkan kompleksitas manusia sebagai individu yang unik, yang sangat memengaruhi bagaimana seseorang belajar bahasa asing. Oleh karena itu, setiap metode pengajaran yang diterapkan di kelas harus memperhatikan faktor-faktor tersebut

---

<sup>19</sup> Ahmad Muradi, Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1 (1), 29-48, 2014, hal. 32.

<sup>20</sup> Ahmad Muradi, Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab..., hal. 34.



untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan mendukung kebutuhan masing-masing siswa.

Selain aspek psikologis, kompetensi interkultural juga menjadi elemen penting dalam penguasaan bahasa asing. Mempelajari bahasa asing tidak dapat dilepaskan dari pemahaman budaya masyarakat penutur bahasa tersebut. Untuk itu, dibutuhkan media atau latihan-latihan yang tidak hanya merepresentasikan kebudayaan bahasa asing, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari bahasa secara kognitif, tetapi juga memiliki ketertarikan dan empati terhadap budaya yang dipelajari, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa asing.<sup>21</sup>

## **B. Tujuan dan Manfaat Bahasa Asing di Pesantren**

### **1. Tujuan Program Bahasa Asing di Pesantren**

Program bahasa asing di pesantren bertujuan untuk memperkuat kualitas pendidikan santri melalui penguasaan bahasa asing. Tujuan ini mencakup aspek pengembangan individu, peningkatan daya saing global, dan kemudahan akses terhadap berbagai peluang pendidikan maupun karier. Berikut adalah beberapa tujuan belajar bahasa asing:

#### **a. Meningkatkan Pengetahuan tentang Informasi Global**

Mengajarkan bahasa asing membantu santri memahami informasi global yang mayoritas tersedia dalam bahasa internasional, seperti Inggris atau Arab.

#### **b. Memperkaya Ilmu Pengetahuan**

---

<sup>21</sup> Sonya Puspasari Suganda, *Aspek Afektif dalam Pengajaran Bahasa Asing, Seminar Nasional Pengajaran Bahasa dalam Perspektif Lintas Budaya*, 2017.

santri dapat mengakses literatur, penelitian, dan referensi yang belum diterjemahkan ke bahasa lokal, sehingga memperluas cakrawala ilmu.

c. Membuka Peluang Kerja di Luar Negeri

Penguasaan bahasa asing meningkatkan potensi santri untuk bekerja di sektor global atau pada perusahaan multinasional.

d. Mempermudah Mendapatkan Beasiswa

Dengan kemampuan bahasa asing, santri lebih siap untuk mengikuti seleksi beasiswa baik di dalam maupun luar negeri, yang sering mensyaratkan penguasaan bahasa tertentu.<sup>22</sup>

2. Manfaat Program Bahasa Asing di Pesantren

Belajar bahasa asing menawarkan banyak manfaat yang dapat berdampak positif pada kehidupan pribadi, pendidikan, dan karier seseorang. Berikut adalah beberapa manfaat belajar bahasa asing:

a. Komunikasi Antarbudaya

Kemampuan berbahasa asing memungkinkan santri memahami budaya lain, sehingga meningkatkan kemampuan berinteraksi secara efektif dan toleran.

b. Peningkatan Kemampuan Berpikir

Belajar bahasa asing melatih logika dan kemampuan berpikir kritis melalui pemahaman struktur bahasa dan perbendaharaan kata.

c. Pengembangan Keterampilan Multitasking

---

<sup>22</sup> Zainollah, Ali Ridho, Pendidikan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 9 (1), 85-102, 2021, hal. 97.

Proses pembelajaran bahasa asing melibatkan pengelolaan banyak informasi sekaligus (kosakata, tata bahasa, dan konteks), yang membantu meningkatkan kemampuan multitasking.

d. Peluang Karier yang Lebih Baik

Santri yang menguasai bahasa asing memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja, baik nasional maupun internasional.

e. Peningkatan Pemahaman Budaya

Bahasa sebagai jembatan budaya memungkinkan santri memahami tradisi, nilai-nilai, dan kebiasaan masyarakat global, sehingga memperluas wawasan dan menumbuhkan sikap toleransi.<sup>23</sup>

### C. Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Pelaksanaan sebuah program kebahasaan tentu memiliki suatu bentuk atau metode pembelajaran bahasa yang menjadi dasar dari langkah demi langkahnya. Ketika pelaksanaan pembelajaran bahasa asing menggunakan metode yang tepat, maka hasil yang diperoleh akan menjadi lebih baik. Maka metode pembelajaran bahasa asing menjadi sangat penting untuk diterapkan.<sup>24</sup>

1. Metode Berbasis Tata Bahasa dan Terjemahan (*Grammar Translation Method*)

Metode ini mengharuskan siswa untuk menerjemahkan seluruh teks kata demi kata, menghafal banyak aturan dan pengecualian tata bahasa, serta daftar

---

<sup>23</sup> Vanesa Adisa, *Bahasa sebagai Jendela Dunia: Strategi dalam Belajar Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024), hal. 2-4.

<sup>24</sup> Muti'ur Rahman, Ibnu Zulqarnain, Maftuhah, Zakiyah Arifa, Model Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Pesantren *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 33.

kosakata yang sangat banyak. Siswa belajar dengan menerjemahkan kalimat dari bahasa target ke bahasa asli dan sebaliknya.<sup>25</sup>

Menurut Prator dan Murcia, terdapat beberapa karakteristik dari metode GTM, antara lain:

- a. Pembelajaran di kelas masih menggunakan bahasa ibu (mother tongue) dan sedikit menggunakan bahasa sasaran;
- b. Banyak diajarkan mengenai kosakata (*vocabulary*) secara terpisah dari konteks pemakaiannya dan berupa hafalan;
- c. Guru memberikan penjelasan panjang dan lebar mengenai seluk beluk sistem tata bahasa;
- d. Tata bahasa menyediakan aturan-aturan untuk meletakkan kata-kata secara bersamaan, perintah dan aktivitas sering berfokus proses, serta bentuk dan perubahan kata;
- e. Membaca teks klasik dan kompleks yang sulit telah dimulai sejak awal pembelajaran;
- f. Sedikit perhatian pada isi dari teks, yang dianggap sebagai latihan dalam analisis gramatikal;
- g. Sering menerjemahkan kalimat terpisah sebagai latihan-latihannya;
- h. Sedikit atau bahkan tidak menaruh perhatian pada pelafalan kata (pronunciation);

---

<sup>25</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*, (Yogyakarta: Gerbang Media, cet-1, 2021), hal. 1.

i. Fokus belajar lebih kepada ketepatan struktur dan penerjemahan bukan kelancaran.<sup>26</sup>

2. Metode Langsung Bahasa Sasaran (*Direct Method*)

*Direct method* dikenalkan oleh Francois Gouin pada tahun 1860, seseorang berkebangsaan Perancis. Metode ini juga dikenal dengan *Natural Method* (metode alami). *Direct method* adalah metode yang digunakan dalam mengajar bahasa dengan menggunakan bahasa target tanpa memulai terjemahan ke bahasa asli. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan gambar, gerakan, atau objek. *Direct method* menekankan pada produksi bahasa secara *oral* (lisan), penggunaan bahasa secara spontan, tanpa menerjemahkan (kebalikan dari GTM), pengucapan yang benar dan tata bahasa.<sup>27</sup>

3. Metode Berbasis Bunyi Bahasa (*Audiolingual Method*)

Metode ini melibatkan pengulangan pola kalimat untuk melatih kemampuan lisan peserta didik. Fokusnya pada pengucapan dan mendengarkan, dengan sedikit penekanan pada tata bahasa.<sup>28</sup>

4. Metode Pengajaran Komunikatif (*Communicative Language Teaching*)

Metode ini menekankan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa target. Siswa diajak untuk berinteraksi dan menggunakan bahasa target dalam situasi

---

<sup>26</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*..., hal. 2-3.

<sup>27</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*..., hal. 24.

<sup>28</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*..., hal. 50.

nyata, sehingga membantu siswa aktif berbicara dan memahami konteks bahasa. Namun, fokus pada tata bahasa sering kali kurang dalam metode ini.<sup>29</sup>

#### 5. Pembelajaran Berbasis Sugesti (*Desugestopedia Method*)

Metode ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan melalui musik, cerita, atau permainan untuk mengurangi tekanan siswa. Metode ini membuat siswa lebih percaya diri, meskipun hasilnya bergantung pada lingkungan pembelajaran.<sup>30</sup>

#### 6. Pembelajaran Berbasis Tugas (*Task Based Method*)

Pembelajaran dan pengajaran berbasis tugas adalah metode penyajian materi pembelajaran di mana guru memberikan penugasan agar siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Penekanan pendekatan ini adalah merancang tugas yang dapat melibatkan para siswa untuk beraktivitas dengan bahasa target.<sup>31</sup>

#### 7. Pembelajaran Berbasis Isi (*Content Based Instruction*)

Menurut Grabe dan Stoller, pembelajaran berbasis isi adalah pendekatan instruksional yang membuat kedua bahasanya berkolaborasi (bahasa target dan bahasa ibu) tetapi tidak harus sama dan yang terpenting adalah komitmen untuk belajar bahasa melalui berbagai isi. Yunnam menjelaskan pembelajaran bahasa berbasis isi adalah pendekatan pendidikan dimana bahasa target didapatkan melalui berbagai isi pembelajaran. Pembelajaran berbasis isi (*content based instruction*) fokus pada isi atau isi pelajarannya. Isinya bisa berupa sejarah, sains,

<sup>29</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*..., hal. 69.

<sup>30</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*..., hal. 83.

<sup>31</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*..., hal. 105.

budaya, olah raga favorit, film atau topik lain yang sesuai minat siswa. Metode ini membantu siswa belajar bahasa sekaligus memperluas pengetahuan, namun membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.<sup>32</sup>

#### **D. Implementasi Program Bahasa Asing di Lingkungan Pesantren**

Implementasi program bahasa asing di lingkungan pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa santri sekaligus membuka wawasan mereka terhadap dunia global. Program bahasa asing seperti bahasa arab dan bahasa inggris biasanya diselenggarakan di pesantren untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul di bidang beragama tetapi juga mampu berkomunikasi secara internasional.

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar.<sup>33</sup> Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam Surah Al-Kahf ayat 2 sebagai berikut:

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

---

<sup>32</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*..., hal. 120-121.

<sup>33</sup> Fathurrahman, Ahmad Madani Syaquillah, Egi Rusiandi, *Bunga Rampai Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hal. 26.

Artinya: "Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik" (Q.S al Kahfi ayat 2).

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung Nabi Muhammad Saw. ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah al Quran yang hidup (the living Quran). Artinya, pada diri Rasulullah Saw tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw.<sup>34</sup>

#### 1. Perencanaan Program Bahasa Asing di Pesantren

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>35</sup>

Salah satu ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surah Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Fathurrahman, Ahmad Madani Syauqillah, Egi Rusiandi, *Bunga Rampai Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hal. 28-29.

<sup>35</sup> Fathurrahman, Ahmad Madani Syauqillah, Egi Rusiandi, *Bunga Rampai Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hal. 17.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al Hasyr ayat 18).

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.<sup>36</sup>

Menurut Sufiati dan Afifah, dalam sebuah program pengembangan bahasa asing di Pesantren perencanaan menjadi langkah awal yang sangat penting untuk memastikan efektivitas program. Menurut Nasution, perencanaan program adalah

---

<sup>36</sup> Fathurrahman, Ahmad Madani Syauqillah, Egi Rusiandi, *Bunga Rampai Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hal. 19-20.

pendekatan sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>37</sup>

Karakteristik perencanaan program bahasa asing, yaitu:

a. Berbasis Analisis dan Pertimbangan Matang

Perencanaan disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, sehingga tidak dilakukan secara asal-asalan. Di Pesantren perencanaan ini mempertimbangkan potensi santri, fasilitas pendukung, dan tujuan pengembangan kemampuan berbahasa asing.

b. Berorientasi pada Perubahan Perilaku

Perencanaan ini dirancang untuk mengubah perilaku santri agar lebih mahir dalam berbahasa asing, sesuai dengan target yang telah ditentukan.

c. Pedoman Kegiatan

Rangkaian kegiatan dalam perencanaan menjadi panduan bagi pengajar dan santri untuk mencapai tujuan, seperti jadwal pemberian kosakata harian atau mingguan, program latihan percakapan, dan pelaksanaan ujian kompetensi. Inti utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil pembelajaran

---

<sup>37</sup> Hadi Muhtarom, Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum Kretek Bantul, *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* Vol. 3, No. 1, 2023.

yang diinginkan. Setelah bagaimana kondisi itu, baru penetapan dan pengembangan metode pembelajaran dilakukan.<sup>38</sup>

Menurut Nasution, dalam menentukan metode pembelajaran, ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dan semua kondisi, (2) metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.

Menurut Al-Tabany, posedur mendesain pembelajaran mencakup beberapa tahapan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran umum, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa, (4) menulis tujuan pembelajaran khusus, (5) menyusun tes acuan patokan, (6) menyusun strategi pembelajaran, (7) mengembangkan bahan ajar, dan (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif.

Panduan perencanaan program pengembangan bahasa dirangkum dalam sebuah modul panduan pembelajaran. Di dalam modul tersebut berisi beberapa aspek yang mencakup: Pertama, tugas umum pengajar pengembangan bahasa. Tugas umum ini dibagi menjadi empat kelompok yaitu tugas harian, mingguan, bulanan, dan juga tahunan. Kedua, program kerja yang terinci pada beberapa poin kegiatan seperti memberikan kosakata sebanyak tiga hari dalam seminggu. Selain

---

<sup>38</sup>Hadi Muhtarom, Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum Kretek Bantul, *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* Vol. 3, No. 1, 2023.

adanya rincian program kerja, juga terdapat beberapa sanksi yang harus diterima ketika kegiatan yang sudah ditetapkan tidak berlangsung.

Dengan perencanaan yang matang, program bahasa asing di pesantren dapat menjadi lebih terarah dan efektif dalam membentuk santri yang mahir berbahasa asing, sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat global.<sup>39</sup>

## 2. Penggunaan Bahasa Asing Sehari-Hari

Setiap santri diharapkan mampu berbicara dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris melalui aktivitas sehari-hari yang berlangsung di pesantren. Dalam istilah bahasa Arab, kemampuan ini dikenal sebagai *Maharah Kalam*, yaitu keterampilan untuk menyampaikan ide atau gagasan menggunakan kosakata tertentu sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh lawan bicara dengan memanfaatkan bahasa sebagai sarana utama komunikasi.<sup>40</sup>

Dalam mendukung pencapaian ini, pengurus Bagian Bahasa bertanggung jawab untuk mengawasi kedisiplinan penggunaan bahasa asing, baik di kamar maupun di lingkungan kelas, sehingga santri tetap berkomunikasi dalam bahasa yang telah ditentukan. Dalam menanamkan kedisiplinan berbahasa Arab dan Inggris, Bagian Bahasa menerapkan tata tertib yang cermat dan bijaksana, disertai sanksi bagi pelanggar. Tata tertib tersebut mewajibkan seluruh santri menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan tidak mengandung kekerasan, dengan tujuan

<sup>39</sup> Hadi Muhtarom, Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum Kretek Bantul, *QuranicEdu: Journal of Islamic Education Vol. 3, No. 1, 2023*.

<sup>40</sup> Mariaty Podungge, Alvons Habibie, Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Santriwati Pesantren Hubulo..., hal. 604.

menumbuhkan kesadaran untuk mematuhi aturan. Selain itu, hadiah juga diberikan kepada santri yang disiplin dalam berbahasa asing sebagai bentuk apresiasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan santri dapat lebih termotivasi dan terlatih dalam penggunaan bahasa asing di pesantren.<sup>41</sup>

### 3. Muhadatsah

Muhadatsah atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai dialog, merupakan salah satu program bagian bahasa yang bertujuan untuk membantu santri mengembangkan keterampilan berbicara. Program ini berperan penting dalam melatih kemampuan santri untuk berkomunikasi secara lisan.<sup>42</sup>

Muhadatsah adalah percakapan antara dua orang yang berlangsung secara bebas, spontan, dan tanpa aturan bahasa yang mengikat. Percakapan ini tidak didasarkan pada hafalan atau persiapan sebelumnya, melainkan terjadi secara alami dalam situasi yang tidak dipaksakan. Sebagai bagian dari fenomena sosial, muhadatsah melibatkan hak dan kewajiban kedua belah pihak untuk menjadi pendengar maupun pembicara. Hak dan kewajiban ini harus dijalankan dengan baik agar tercipta hubungan timbal balik yang harmonis sepanjang percakapan.

Selain itu, percakapan yang baik hanya bisa terjadi jika kedua pihak memahami topik atau isi yang dibahas. Oleh karena itu, muhadatsah dapat digambarkan sebagai bentuk komunikasi yang intens, di mana kedua belah pihak

---

<sup>41</sup> Luthfia Aulia Miftahul Jannah, *Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 12.

<sup>42</sup> Baiq Laili Rahmawati, Inovasi Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dalam Tinjauan Teori Konstruktivisme di Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri Lombok Barat, Al-Muyassar: *Journal of Arabic Education Vol. 2, No. 2, Juli 2023, 181–191, hal. 186.*

saling bertukar ide, pikiran, atau perasaan, dan memberikan respon secara bergantian.<sup>43</sup>

#### 4. Pengajaran Kosakata (Mufradat)

Penguasaan mufradat (kosakata) merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa asing untuk mencapai kemahiran berkomunikasi. Namun, mempelajari bahasa tidak sekadar menghafal kosakata. Sebagaimana dinyatakan oleh Savier, "Pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa hanya melalui kamus." Setiap kata atau ungkapan memiliki tiga tingkatan makna: makna leksikal (*mu'jamyah*), morfologis (*sharfiyah*), dan sintaksis (*jiahwiya*). Pemahaman komprehensif terhadap ketiga level makna ini penting untuk memahami sebuah kalimat secara utuh.<sup>44</sup>

Dalam pengajaran kosakata, beberapa hal penting harus diperhatikan:

##### a. Pembatasan Makna

Sebuah kata dapat memiliki banyak makna, yang sering menjadi tantangan bagi pembelajar bahasa asing. Bagi pemula, sebaiknya guru hanya mengajarkan makna sesuai dengan konteks agar tidak membingungkan santri. Bagi pembelajar tingkat lanjut, pengajaran makna dapat diperluas untuk memberikan wawasan yang lebih luas.

##### b. Kosakata dalam Konteks

<sup>43</sup> Nurul Latifatul Inayati, *Pendidikan Bahasa Arab: Konsep Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, Cet-1, April 2024), hal. 72.

<sup>44</sup> Lukman Taufik Akasahtia, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*, (Riau: Dotplus Publisher, Cet-1, April 2021), hal. 34.

Banyak kosakata yang hanya dapat dipahami dengan benar jika digunakan dalam konteks kalimat. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan kata-kata ini dalam konteks agar santri dapat memahami maknanya secara tepat.

### c. Penggunaan Terjemahan

Menerjemahkan kata ke bahasa ibu sering kali dianggap metode paling mudah. Namun, metode ini memiliki kelemahan, seperti mengurangi spontanitas dan daya ingat santri, serta tidak semua kosakata dalam bahasa asing memiliki padanan yang tepat dalam bahasa ibu.<sup>45</sup>

### 5. Muhadharah

Muhadharah adalah kegiatan pidato atau presentasi yang dilakukan oleh santri dalam kelompok-kelompok kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara dan berpidato dalam berbagai bahasa, seperti bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia (untuk santri baru). Biasanya, muhadharah dilakukan secara rutin, misalnya dua kali seminggu, dan peserta dibagi ke dalam kelompok besar yang kemudian dipecah menjadi kelompok kecil untuk berbicara sesuai jadwal yang telah diatur.<sup>46</sup>

### 6. Evaluasi dan Peningkatan Keterampilan

Evaluasi merupakan proses yang melibatkan pengawasan dan penilaian terhadap hasil kerja untuk memastikan bahwa program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Terry, pengawasan bertujuan mendeteksi

<sup>45</sup> Lukman Taufik Akasahtia, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan...*, hal. 34-35.

<sup>46</sup> Baiq Laili Rahmawati, *Inovasi Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dalam Tinjauan Teori Konstruktivisme di Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri Lombok Barat...*, hal. 187.

apa yang telah dilaksanakan, mengevaluasi hasilnya, dan jika diperlukan, menerapkan tindakan korektif agar hasil kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk menentukan langkah selanjutnya. Evaluasi program juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi.

Evaluasi program di pesantren bertujuan menyediakan informasi penting untuk membantu pengelola membuat keputusan yang relevan dalam menentukan rencana tindak lanjut. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar untuk merancang peningkatan keterampilan santri agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program.<sup>47</sup>

#### 7. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung implementasi program berbahasa asing di pesantren memiliki peran penting dalam keberhasilan program tersebut. Berikut adalah penjelasan beberapa fasilitas yang umum disediakan:

##### a. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah sarana yang dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti komputer, headset, dan software pembelajaran bahasa asing. Fasilitas ini memungkinkan santri untuk mengakses materi pembelajaran interaktif, berlatih pelafalan, serta mengikuti simulasi percakapan untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara dalam bahasa asing.

---

<sup>47</sup> Rudi Hariawan., Lukmanul Hakim, Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan 2 (1), 2018*, hal. 18.



b. Perpustakaan dengan Koleksi Buku Berbahasa Asing

Perpustakaan yang menyediakan koleksi buku berbahasa asing, seperti buku pelajaran, novel, majalah, dan jurnal, mendukung pengayaan kosakata dan pemahaman santri terhadap bahasa asing. Buku-buku ini juga dapat memotivasi santri untuk membaca dan menerapkan bahasa dalam konteks akademik maupun sehari-hari.

c. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan pesantren yang mendukung penggunaan bahasa asing sehari-hari, seperti pengaturan zona berbahasa tertentu, jadwal khusus untuk berbicara dalam bahasa asing, dan peran pengurus pesantren sebagai *role model*, menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Hal ini membantu santri terbiasa menggunakan bahasa asing dalam berbagai aktivitas.

Fasilitas-fasilitas ini, jika dimanfaatkan secara optimal dapat mendukung tercapainya tujuan program berbahasa asing di pesantren.<sup>48</sup>

8. Tantangan Implementasi Program Bahasa Asing

a. Menyeimbangkan penguasaan bahasa asing dengan pendalaman ilmu agama dan mata pelajaran lainnya. Santri di pesantren tidak hanya belajar bahasa asing, tetapi juga mendalami ilmu agama serta pelajaran formal lainnya. Beban pembelajaran yang berat dapat menyulitkan santri untuk memfokuskan perhatian pada bahasa asing.

b. Memastikan ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten. Tidak semua pesantren memiliki tenaga pengajar yang kompeten dalam bahasa asing,

---

<sup>48</sup> *Pesantren dengan Keunggulan Bahasa Asing: Prospek Masa Depan*, diakses pada tanggal 23 November 2024 di <https://darunnajah.com/pesantren-dengan-keunggulan-bahasa-asing-prospek-masa-depan>

baik dari segi penguasaan bahasa maupun metode pengajarannya. Pengajar yang kurang terlatih dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini membutuhkan pelatihan bagi pengajar serta rekrutmen tenaga ahli di bidang bahasa asing.

- c. Mengatasi kendala psikologis santri. Banyak santri yang merasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri saat menggunakan bahasa asing, terutama dalam berbicara. Kendala psikologis ini dapat menghambat praktik aktif berbahasa. Solusi yang bisa dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti program language immersion atau metode pembelajaran berbasis kelompok yang mendorong santri untuk berkomunikasi tanpa rasa takut.
- d. Fasilitas yang memadai seperti laboratorium bahasa, perpustakaan dengan koleksi buku berbahasa asing, dan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa asing sehari-hari.<sup>49</sup>

#### 9. Dampak Program Bahasa Asing di Pesantren

Program bahasa asing di pesantren memiliki dampak positif terhadap perkembangan santri, baik dari segi akademis maupun sosial santri. Santri yang menguasai bahasa asing lebih mudah mengakses literatur internasional dan memilik keterampilan komunikasi yang lebih baik dan bermanfaat untuk melanjutkan studi. Program ini membentuk karakter santri yang lebih terbuka dan siap menghadapi tantangan global.

---

<sup>49</sup> *Pesantren dengan Keunggulan Bahasa Asing: Prospek Masa Depan*, diakses pada tanggal 23 November 2024 di <https://darunnajah.com/pesantren-dengan-keunggulan-bahasa-asing-prospek-masa-depan>

Selain itu, program bahasa asing di pesantren memiliki beberapa dampak yang signifikan:

- a. Peningkatan Minat Belajar: Santri menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam metode pembelajaran. Pembelajaran bahasa asing yang interaktif dan menarik dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang.
- b. Perkembangan Keterampilan Berbahasa: Kemampuan berbahasa asing santri meningkat secara signifikan. Mereka tidak hanya belajar tata bahasa dan kosakata, tetapi juga keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa asing.
- c. Perubahan Mindset: Santri memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap budaya dan masyarakat lain. Dengan mempelajari bahasa asing, mereka juga belajar tentang kebiasaan, tradisi, dan nilai-nilai dari negara lain, yang dapat memperluas wawasan dan pemahaman mereka.
- d. Meningkatnya Daya Saing: Lulusan pesantren yang memiliki kemampuan berbahasa asing memiliki nilai tambah yang tinggi di dunia kerja. Mereka lebih siap untuk bersaing di pasar kerja global dan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang baik.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> *Implementasi Bahasa Asing di Pesantren Al Masoem Bandung*, diakses pada tanggal 22 November 2024 di <https://almasoem.sch.id/implementasi-bahasa-asing-di-pesantren-al-masoem-bandung/>.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang bersifat naturalistik, artinya dilakukan dalam kondisi alami tanpa perubahan atau manipulasi. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah fenomena yang alamiah dengan mempertimbangkan situasi lapangan yang wajar dan apa adanya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem, yang berlokasi di Jl. Tgk Glee Iniem, Desa Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam mengumpulkan data yang relevan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu yang memberikan data penting terkait objek penelitian dan memberikan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, subjek yang diwawancarai meliputi 2

---

<sup>51</sup> Zainollah, Ali Ridho, Pendidikan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan..., hal. 89.

orang pembina bahasa, dan 5 orang santri Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti menjadi sangat penting sebagai alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dan mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau objek lainnya, dan hanya manusia yang dapat memahami kenyataan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasilnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda guna memperoleh data yang lengkap. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Observasi**

Peneliti secara langsung mengamati perilaku dan situasi yang terjadi di lapangan. Tujuannya adalah untuk memahami makna di balik perilaku tersebut dalam konteks yang lebih luas.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati implementasi program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>52</sup> Zainollah, Ali Ridho, Pendidikan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan..., hal. 90.

Peneliti melakukan percakapan mendalam dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang pengalaman, perasaan, dan pemikiran subjek. Wawancara bersifat fleksibel, artinya peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek.

### 3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, video, dan lainnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data tambahan yang mendukung hasil observasi dan wawancara.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan implementasi program berbahasa asing di Pesantren.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen berikut sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan:

1. Lembar observasi digunakan sebagai panduan pengamatan bagi peneliti yang ditujukan untuk mengamati implementasi program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar.
2. Lembar wawancara digunakan sebagai panduan pertanyaan-pertanyaan pokok yang ditujukan kepada informan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi program berbahasa asing di Pesantren. Penggunaan lembar wawancara diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan objektif.

---

<sup>53</sup> Zainollah, Ali Ridho, Pendidikan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan..., hal. 91.

3. Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data informasi tertulis yang diperoleh dari Pusat Bahasa terkait dengan implementasi program berbahasa asing di Pesantren.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis data eksploratif deskriptif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini melibatkan proses menyederhanakan data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti akan merangkum, memilih data yang relevan, dan membuang data yang tidak penting. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data yang telah dikumpulkan.<sup>55</sup>

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur. Data bisa disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi. Tujuannya adalah untuk memvisualisasikan pola-pola dan hubungan antara data.<sup>56</sup>

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

---

<sup>54</sup> Zainollah, Ali Ridho, Pendidikan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan..., hal. 91-92.

<sup>55</sup> Zainollah, Ali Ridho, Pendidikan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan..., hal. 92.

<sup>56</sup> Zainollah, Ali Ridho, Pendidikan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan..., hal. 92.

Pada tahap akhir, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini kemudian akan diverifikasi dengan mengumpulkan bukti-bukti tambahan untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut valid dan dapat diandalkan.<sup>57</sup>

## H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Menurut Hwa, data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.<sup>58</sup>

### 1. *Credibility* (derajat kepercayaan)

*Credibility* (derajat kepercayaan) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari informan sebagai pemberi informasi.<sup>59</sup>

### 2. *Transferability* (keteralihan)

*Transferability* (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin keabsahan riset kualitatif.

---

<sup>57</sup> Zainollah, Ali Ridho, Pendidikan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan..., hal. 92-93.

<sup>58</sup> Dedi Susanto, M Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora 1 (1)*, 53-61, 2023, hal. 57.

<sup>59</sup> Dedi Susanto, M Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah..., hal. 57-58.



Pada penelitian ini untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti. Uraian yang rinci mengenai temuan-temuan yang diperoleh akan sangat membantu peneliti lain ketika ingin mempergunakan data hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>60</sup>

### 3. *Dependability* (kebergantungan)

Pada penelitian ini pemenuhan kriteria dependabilitas dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang lengkap dan mengorganisasi data dengan sebaik mungkin. Selain itu dilakukan penelaahan data secara menyeluruh bersama-sama dengan pembimbing skripsi. Dalam hal ini seluruh transkrip hasil wawancara dan kisi-kisi tema yang telah disusun peneliti diserahkan kepada pembimbing skripsi untuk mendapatkan masukan dan perbaikan.<sup>61</sup>

### 4. *Confirmability* (kepastian)

*Confirmability* (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya. Streubert dan Carpenter menjelaskan bahwa konfirmabilitas merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu

---

<sup>60</sup> Dedi Susanto, M Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah..., hal. 58.

<sup>61</sup> Dedi Susanto, M Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah..., hal. 59..

cara/langkah peneliti melakukan konfirmasi hasil-hasil temuannya. Cara yang dilakukan peneliti untuk melakukan konfirmasi hasil temuan penelitiannya adalah dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Dedi Susanto, M Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah..., hal. 59.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kaleee Siem Aceh Besar. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pembina bahasa dan santri untuk mendapatkan keterangan tentang implementasi program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

#### **1. Sejarah Singkat Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee**

Dayah Terpadu Darul Ihsan merupakan salah satu dari dua Dayah tertua yang telah ada di Aceh sejak masa Kolonial Belanda. Ia merupakan tindak lanjut dari pengembangan Dayah Salafi Teungku Haji Hasan Krueng Kaleee yang sudah pernah berkembang pada tahun 1910 s.d. 1946. Dayah ini dulunya didirikan oleh Teungku Haji Hasan Krueng Kaleee, anak Teungku Haji Hanafiah, yang digelar Teungku Haji Muda Krueng Kaleee. Teungku Haji. Hasan Krueng Kaleee merupakan tokoh ulama kharismatik di Aceh pada awal abad ini. Beliau mengenyam pendidikan di Dayah Yan-Kedah, Malaysia, kemudian melanjutkan pendidikan ke Masjidil Haram, Mekkah Al-Mukarramah selama 7 tahun.<sup>63</sup>

Pada kurun waktu tersebut (tahun 1910 s.d. 1946), Dayah Krueng Kaleee memiliki murid/thalabah yang berasal dari seluruh pelosok Tanah Air dan negeri tetangga Malaysia. Selama itu pula, perkembangan pendidikan di tangannya mengalami kemajuan sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ini terbukti dari

---

<sup>63</sup> *Sejarah Singkat Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee*. Diakses pada tanggal 06 Desember 2024 di <https://www.ddihk.com/sejarah-singkat-dayah-darul-ihsan-krueng-kalee/>

banyak tokoh ulama Nasional dan Lokal berintensitas dan berkualitas tinggi yang telah dilahirkannya. Diantaranya Teungku Haji Mahmud Blang Bladeh, Teungku Haji Abdul Rasyid Samlakoe Alue Ie Puteh, Teungku Haji Sulaiman Lhoksukon, Teungku H. Yusuf Kruet Lintang, Prof. Dr. Hasbi As Shiddieqy, Prof. Ali Hasjmy (mantan Gubernur Aceh pertama). Teungku H. Nurdin (Mantan Bupati Aceh Timur), Teungku H. Adnan Bakongan, Teungku H. Habib Sulaiman (Mantan Imam besar Mesjid Raya Baiturrahman), Teungku H. Idris Lamreung (ayahanda Alm. Prof. Dr. Safwan Idris, mantan Rektor IAIN Ar Raniry Banda Aceh), dan lain-lainnya. Sebagian dari mereka kemudian membuka lembaga-lembaga pendidikan agama/dayah baru di daerah masing-masing.

Dewasa ini, sekitar dua pertiga Dayah yang ada di Provinsi Aceh, dipelopori atau dipimpin oleh para Teungku (Ulama) yang pernah mengecip pendidikan di Dayahnya. Oleh karena itu, tindak lanjut pengembangan Dayah ini merupakan suatu hal yang mutlak, mengingat peranannya yang sangat besar dalam peningkatan pendidikan di Aceh.

Satu hal yang ironis dan lazim terjadi pada lembaga pendidikan dayah di Nanggroe Aceh, yakni sejalan dengan meninggalnya pimpinan, berakhir pula usia Dayah itu. Setelah Ulama besar Teungku H. Hasan Krueng Kaleee kembali menghadap Penciptanya, tepatnya pada malam jum'at 15 Januari 1973, maka pada saat itu berakhir pula lembaga pendidikan yang pernah dibinanya.<sup>64</sup>

Setelah 26 tahun kemudian, tepatnya tanggal 15 Muharram 1420 H/ 1 Mei 1999, Dayah Krueng Kaleee di pugar kembali atas prakarsa putra beliau Teungku

---

<sup>64</sup> *Sejarah Singkat Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee*. Diakses pada tanggal 06 Desember 2024 di <https://www.ddihk.com/sejarah-singkat-dayah-darul-ihsan-krueng-kalee/>

H. Ghazali Hasan Krueng Kalee dan cucunya H. Waisul Qarani Aly As-Su'udy. Dalam sistem pembelajarannya, dayah baru yang bernama Dayah Terpadu Darul Ihsan ini menggabungkan antara metode salafi dengan modern, agar para santri/santriwati selain mampu menguasai ilmu-ilmu agama dan berakhlak mulia sekaligus mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Sistem pendidikan Dayah Terpadu “Darul Ihsan” menggunakan Metode Pendidikan Madrasah Formal dan Dayah. Pendidikan madrasah yang mengacu pada kurikulum Kementerian Agama dijalankan sinergi (bersamaan) dengan Metode Pendidikan Dayah Salafi dan terpadu pada sore, malam dan selepas subuh. Seluruh santri/santriwati diasramakan dan diwajibkan berbicara bahasa Arab dan Inggris sehari-hari.

Disamping itu para santri juga dibekali dengan berbagai kegiatan extra kurikuler, seperti Les Computer, Jahit-Menjahit, Nasyid Islami, Tarian Adat Aceh, Dalail Khairat, Seni Tilawatil Qur'an, Kegiatan Kepramukaan, Drama tiga bahasa: Arab, Inggris, Indonesia, Pidato tiga bahasa: Arab, Inggris Indonesia, Bela diri, Khat Kaligrafi, Praktik Ibadah dan berbagai training peningkatan mutu. Seluruh santri diasramakan dan diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa percakapan sehari-hari.<sup>65</sup>

## 2. Sistem Pendidikan di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee

Dayah Darul Ihsan menerapkan Kurikulum Terpadu: Kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum Dayah Salafiyah dan Kurikulum Dayah Modern. Program Pendidikan selama 6 tahun (3 Tahun MTs dan 3 Tahun MA/SMK)

---

<sup>65</sup> *Sejarah Singkat Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee*. Diakses pada tanggal 06 Desember 2024 di <https://www.ddihk.com/sejarah-singkat-dayah-darul-ihsan-krueng-kalee/>

dengan sistem Boarding School/berasrama. Jika menyelesaikan program 6 tahun, Lulusan akan meraih 3 ijazah: Ijazah MTs, Ijazah MA/SMK dan Ijazah Dayah.

Semua aktivitas diformat dalam bentuk Tarbiyah/Pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Sistem Boarding School terbukti meningkatkan kualitas santri dalam hidup disiplin, rajin beribadah, mandiri, hemat, peduli, mampu dalam berbicara bahasa Arab ataupun berbahasa Inggris serta berakhlaqul karimah.

Untuk bakat dan kreativitas santri, Dayah memberi ruang untuk berkarya yang dipandu oleh ahli di bidangnya, seperti; Alquran (Tahfidh, Tilawah, Syarhil, Fahmil), Baca Kitab Kuning, Khat, Les Komputer, Bela diri, Pidato dalam tiga bahasa: Arab, Inggris dan Indonesia, Zikir Maulid, Dalail Khairat, Bola Kaki, Takraw, Volly dan sejumlah training pengembangan diri lainnya.<sup>66</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Filosofi di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee

#### a. Visi

Mewujudkan Darul Ihsan sebagai dayah professional, mewarisi khazanah keislaman untk melahirkan generasi Islami yang terampil.

#### b. Misi

- 1) Mengelola Dayah secara efesien, transparan dan akuntabel;
- 2) Menyiapkan santri yang memiliki aqidah kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang kuat;
- 3) Mengajar dan mengasuh serta mengasah intelektualitas dan ketrampilan dengan nurani dan metode terkini.

---

<sup>66</sup> *Sistem Pendidikan*. Diakses pada tanggal 06 Desember 2024 di Brosur Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2025-2026 di Dayah Darul Ihsan.

c. Filosofi

Berilmu, berakhlak, berwawasan, sederhana, sehat dan kreatif (IKHWAN SEHATI) <sup>67</sup>

4. Tenaga Pengajar di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee

Tenaga pengajar Dayah Darul Ihsan berjumlah 160 orang yang terdiri dari para lulusan Dayah salafiyah, Dayah modern, S1 dan S2 Universitas dalam dan luar Negeri. Diantaranya: <sup>68</sup>

**Tabel 4.1** Nama Pengajar

No	Nama	Pendidikan
1	Syekh Abu Muadz (Ulama Mesir)	Al-Azhar Mesir
2	Syekh Ayyub Al-Jazairy	Al-Azhar Mesir
3	Tgk. H. Muhammad Faisal, S,Ag,M.Ag	S1 Bhs. Arab UIN Ar-Raniry, S2 Ulumul Quran IAIN Imam Bonjol Padang
4	Dr. Tgk. H.Muakhir Zakaria S.Pd.I, MA	S1 Bhs. Arab UIN Ar-Raniry, S2 Dual Arabiyah Cairo
5	Tgk.Murtadha, S.Pd.I, M.Pd	Gontor, S1 Bhs. Inggris UIN Ar- Raniry, S2 Pend. Bhs. Inggris Unsyiah
6	Tgk. Faisal Anwar, S.Pd.I, M.Ed	Gontor, S1 Bhs. Inggris UIN Ar- Raniry, S2 Bim. Konseling NCYU Taiwan
7	Tgk. Muhammad Zulfajri, S.Pd., M.Sc., Ph.D	S2 Kimia National Sun Yat-sen Univ. Taiwan, S3 Kimia Kaohsiung Medical Univ. Taiwan

<sup>67</sup> *Visi, Misi, dan Filosofi*. Diakses pada tanggal 06 Desember 2024 di Brosur Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2025-2026 di Dayah Darul Ihsan.

<sup>68</sup> *Tenaga Pengajar*. Diakses pada tanggal 06 Desember 2024 di Brosur Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2025-2026 di Dayah Darul Ihsan.

No	Nama	Pendidikan
8	Usth. Rahmawati, S. Pd., M.Pd	S1 Pend. Biologi UIN Ar-Raniry, S2 Pend. Biologi Unsyiah
9	Tgk. Atailah, S.Ag	S1 TIA UIN Ar-Raniry
10	Tgk. Edi Syuhada, SS	Dayah Labuhan Haji, S1 Sastra Arab UIN Ar-Raniry
11	Tgk. Sirajuddin Amin, S.Pd.I	Dayah MUDI Mesra, Darul Muarrif Lam Ateuk, PAI PTIQ Aceh
12	Tgk. Mustafa Husen, S.Pd.I	Dayah BUDI Lamno, Darul Muarrif Lam Ateuk, S1 Bhs. Arab UIN
13	Tgk. Junaidi Syarbaini, S.Pd. I., M.Ed	S1 Bhs. Arab UIN Ar-Raniry, S2 Dual Arabiyah Cairo
14	Tgk. Boihaqi, Lc, MA	S1 Tafsir dan Ulumul Quran Univ. Al-Azhar Mesir, S2 Omdurman, Sudan
15	Dr. Tgk. Fadhli Ibrahim, S.H.I., MA	S2 dan S3 di UIN Ar-Raniry
16	Usth. Zakiah Zainun, Lc, MA	Oemar Diyan, S1 Syariah Univ. Al-Azhar Mesir, S2 Pascasarjana UIN Ar-Raniry
17	Tgk. H. Khalid Muddatsir, Lc., MA	Darul Ihsan, S1 Tafsir dan Ulumul Quran Univ. Al-Azhar Mesir
18	Raudhah Marzuki, S.Pd., MA.	S1 UIN Ar-Raniry, S2 Universitas Islam Omdurman, Sudan
19	Putri Rizkiah S.T., S.Pd., M.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris Unsyiah, S2 Pendidikan Bahasa Inggris Unsyiah.
20	Tgk. Muhammad Akmal, S.Pd., MA.	S1 Bahasa Arab & S2 Bahasa Arab Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Sumber: Brosur Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2025-2026 di Dayah Darul Ihsan<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Brosur Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2025-2026 di Dayah Darul Ihsan.



5. Tata-Tertib Bidang Bahasa Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kaleee Aceh Besar

**Tabel 4.2** Tata-Tertib Bidang Bahasa Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kaleee

No	KEWAJIBAN DAN ANJURAN
1	Semua santri wajib berbahasa Arab/Inggris di semua tempat
2	Semua santri wajib mentaati tata tertib bahasa
3	Semua santri dianjurkan memperingatkan temannya yang tidak berbahasa
4	Setiap santri yang melanggar bahasa wajib menghadiri mahkamah Bahasa dan melaksanakan hukuman yang telah ditetapkan
5	Setiap santri diharapkan memperkaya bahasa dengan memiliki kamus
6	Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan yang diadakan bagian bahasa seperti mufrodat, muhadatsah, kelas pidato, language festival

No	LARANGAN
1	Setiap santri dilarang berbahasa Indonesia atau berbahasa daerah
2	Setiap santri dilarang mempermainkan bahasa yang salah dengan sengaja
3	Setiap santri dilarang merusak fasilitas bahasa seperti papan mufradat dan lain-lain

Sumber: Dokumen Tata Tertib departemen Bahasa Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kaleee Aceh Besar<sup>70</sup>

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun sesuai dengan fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari pembina bahasa dan para santri. Berikut adalah paparan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

<sup>70</sup> Dokumentasi Bidang Bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024

## 1. Perencanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Berdasarkan observasi awal, program berbahasa asing di Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar dirancang untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bahasa Arab dan Inggris.

Pertanyaan yang pertama diajukan kepada pembina bahasa. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana perencanaan program berbahasa asing di pesantren?

Pembina bahasa menjawab: Ada dua bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Perencanaan program kebahasaan dilakukan melalui kerja sama antara ustadz, ustadzah, dan OSDI (Organisasi Santri Darul Ihsan) yang khusus menangani departemen bahasa. Jadi, ada enam orang yang mengurus program kebahasaan, terdiri dari tiga ustadz dan tiga ustadzah sebagai pembina. Di bawah pembina ini, ada pengurus bahasa yang berasal dari kalangan ustadz dan ustadzah, kemudian ada OSDI yang diambil dari santri tingkat atas. Tahapan awal sebelum menjalankan program adalah memilih anggota OSDI. Pemilihan ini dilakukan setiap tahun, sehingga selalu ada regenerasi. Setelah itu, diadakan rapat paripurna. Dalam rapat ini, program-program yang telah dirancang bersama anggotanya akan dipresentasikan. Program yang diajukan akan melalui proses koreksi dan evaluasi oleh pembina. Jika dinilai memungkinkan untuk dilaksanakan, program tersebut akan disetujui. Sebaliknya, jika ada kendala atau ketidaksesuaian, program tersebut akan direvisi atau tidak disetujui. Setelah rapat paripurna diadakan, OSDI akan melaksanakan program yang telah disepakati dan menggerakkan bahasa di dayah, pengurus departemen bahasa dan pembina akan mengawasi proses berjalannya bahasa dan kegiatan yang dilaksanakan.<sup>71</sup>

Adapun pertanyaan kedua yang diajukan kepada pembina bahasa yaitu: Siapa saja yang hadir saat perencanaan program dilakukan?

Pembina bahasa menjawab: Saat perencanaan program berbahasa asing dihadiri oleh para petinggi, mudir, wadir, dan lain-lain.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.20 WIB.

<sup>72</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.26 WIB.

Selanjutnya pertanyaan ketiga diajukan kepada pembina bahasa yaitu: Hal apa saja yang dipertimbangkan saat menyusun perencanaan program?

Pembina bahasa menjawab: Hal-hal yang dipertimbangkan saat menyusun perencanaan program yaitu supaya para alumni bisa ke kancan internasional, tujuan program berbahasa, metode pembelajaran, speaking, listening, itulah semuanya yang lima itu.<sup>73</sup>

Adapun pertanyaan keempat diajukan kepada pembina bahasa yaitu: Apa tujuan program berbahasa asing di pesantren?

Pembina bahasa menjawab: Supaya santri dapat memiliki dua sayap bahasa internasional, yaitu bahasa Arab dan Inggris.<sup>74</sup>

Pertanyaan kelima diajukan kepada pembina bahasa yaitu: Bagaimana metode pembelajaran bahasa asing ditentukan?

Pembina bahasa menjawab: Mereka tiap pagi itu ada mufradat atau vocabularies, kemudian praktek di kesehariannya.<sup>75</sup>

Pertanyaan keenam diajukan kepada pembina bahasa yaitu: Bagaimana rancangan evaluasi program bahasa asing dilakukan?

Pembina bahasa menjawab: Dilakukan evaluasi itu setiap dua minggu sekali, itu pasti ada mahkamahannya, atau yang melanggar akan dihukum. Kemudian, tiap minggu itu pasti ada muhadatsah, disitulah dilihat bagaimana perkembangan bahasa Darul Ihsan.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.28 WIB.

<sup>74</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.29 WIB.

<sup>75</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.30 WIB.

<sup>76</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.31 WIB.

## 2. Pelaksanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Berdasarkan observasi awal, pengurus bahasa mengontrol kedisiplinan berbahasa asing santri.

Pertanyaan yang pertama diajukan kepada pembina bahasa. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana penggunaan bahasa asing sehari-hari di pesantren?

Pembina bahasa menjawab: Penggunaan bahasa asing sehari-hari di Pesantren tiap minggu berganti. Hari minggu ini, misalnya bahasa Arab, minggu depan bahasa Inggris, dan seterusnya.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam keseharian santri baik di Dayah dan di Sekolah, santri berkomunikasi dengan bahasa asing. Darul Ihsan memberlakukan jadwal minggu bahasa, yaitu satu minggu Bahasa Arab dan satu minggu Bahasa Inggris.

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada santri, pertanyaannya yaitu: Apakah kegiatan pembelajaran bahasa asing di pesantren menyenangkan? Apa alasannya?

Santri menjawab: Iya, belajar bahasa asing di pesantren itu sangat menyenangkan. Kita jadi bisa komunikasi dengan orang luar negeri, terutama yang pakai bahasa Arab atau Inggris. Selain itu, pembelajaran ini mempermudah kalau suatu saat kita pergi ke bandara atau keluar negeri. Apalagi belajarnya bareng teman-teman, jadi suasananya lebih seru dan nggak membosankan. Dengan sering dipraktikin sehari-hari, kita juga jadi makin lancar memahami dan menguasai bahasa asing.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.31 WIB.

<sup>78</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.04 WIB.

Selanjutnya pertanyaan yang kedua diajukan kepada pembina bahasa.

Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pembelajaran bahasa asing di pesantren?

Pembina bahasa menjawab: Prosesnya dengan melatih. Mereka diwajibkan berbahasa asing, kemudian yang tidak berbahasa akan dihukum dengan hukuman-hukuman tertentu.<sup>79</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada santri.

Santri menjawab: Di Pesantren pembelajaran bahasa asing itu terjadwal dan tertib. Misalnya, setiap selesai subuh dan beberapa hari tertentu seperti Sabtu, Minggu, Senin, dan Selasa, kami ikut kelas mufradat atau vocabularies buat memperkaya kosakata. Selain itu, ada kegiatan muhadatsah (berbicara) setiap Rabu sore dan Jumat pagi untuk melatih percakapan, baik dalam bahasa Arab maupun Inggris. Setelah salat Jumat, kami juga latihan pidato. Semua santri wajib berpidato sesuai jadwal supaya percaya diri dan makin lancar bahasa asingnya. Biasanya, diawali dengan matrikulasi dulu, lalu fokus memperbanyak hafalan kosakata, masuk kelas public speaking, conversation, selalu praktik di keseharian, dan setiap tahun terasa makin berkembang. Dayah Darul Ihsan mewajibkan santri berkomunikasi dalam bahasa resmi dayah yaitu bahasa arab dan bahasa inggris untuk kelas 2 hingga kelas 6 dan bahasa indonesia untuk kelas 1 sampai batas waktu yang sudah ditentukan yaitu 3 bulan.<sup>80</sup>

Pertanyaan yang ketiga diajukan kepada pembina bahasa. Adapun pertanyaannya yaitu: Apa saja fasilitas pendukung program bahasa asing di pesantren?

Pembina bahasa menjawab: Seminggu sekali, santri akan diberi tontonan yang berbahasa asing. Kemudian ada juga percakapan bahasa Arab, bahasa Inggris yang diwajibkan seminggu dua kali. Kemudian pemberian kosa kata dan vocabularies bahasa Arab, bahasa Inggris tiap pagi. Pengontrolan bahasa oleh senior kelas tiga aliah untuk para santri.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.32 WIB.

<sup>80</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.06 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.33 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan Pesantren terdapat plakat mufrodat (kosakata berbahasa Arab dan Inggris) di tempat yang strategis yang sering dikunjungi oleh santri. Tujuan dari usaha ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang bernuansa bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Selanjutnya pertanyaan yang keempat diajukan kepada pembina bahasa. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana pengurus bagian bahasa menjaga kedisiplinan santri untuk berbicara dalam bahasa asing?

Pembina bahasa menjawab: Dilakukan pengontrolan oleh pengurus dibantu dengan senior bagian bahasa, kemudian melakukan hukuman kepada yang tidak melanggar dengan hukuman-hukuman tertentu sesuai dengan kesalahannya.<sup>82</sup>

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada santri yaitu: Bagaimana pengurus Bagian Bahasa mengawasi penggunaan bahasa asing santri?

Santri menjawab: Pengurus Bagian Bahasa biasanya patroli di waktu-waktu tertentu, termasuk ke kamar-kamar santri. Mereka berdiri di depan pintu dan dengar obrolan santri tanpa diketahui oleh yang berbicara. Kalau ada yang pakai bahasa selain Arab atau Inggris, seperti bahasa Indonesia atau Aceh, langsung ditegur. Kadang juga ada hukuman atau bahkan dibawa ke mahkamah santri biar lebih disiplin. Selain itu, mereka kerja sama dengan organisasi bagian bahasa untuk memastikan semua santri pakai bahasa resmi. Kalau ada yang salah dalam penggunaan bahasa, langsung diperbaiki supaya pemahaman santri makin baik.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, selain bertanggungjawab pada pembelajaran dan pengembangan kemampuan bahasa santri, departemen bahasa juga bertanggung jawab untuk menjaga pelaksanaan sampai pada memonitor peningkatan kemampuan berbahasa asing santri. Pembina dan pengurus bahasa

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.35 WIB.

<sup>83</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.07 WIB.

secara langsung akan mengawasi kegiatan bahasa, yang dijalankan oleh OSDI (Organisasi Santri Darul Ihsan) bagian bahasa.

Adapun pertanyaan yang kelima diajukan kepada pembina bahasa. Pertanyaannya yaitu: Apa saja sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan berbahasa asing?

Pembina bahasa menjawab: Sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar itu berbeda jika kedapatan langsung di lapangan mereka akan disuruh mencari mufradat atau vocabularies tergantung bahasa saat itu sebanyak sepuluh. Kemudian juga ada dikumpulkan namanya per minggu yang akan dimasukkan ke dalam mahkamah itu mereka tergantung kesalahannya jika dia masuk satu kali, dua kali satu kali akan dibebankan berbicara selama lima menit dalam bahasa asing dan seterusnya dilipat-gandakan.<sup>84</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada santri.

Santri menjawab: Sanksinya tergantung tingkat pelanggarannya. Kalau pelanggarannya ringan, biasanya diminta menulis atau menghafal kosakata (mufradat) yang belum pernah dihafal. Tapi kalau pelanggarannya berat, selain menghafal vocab yang lebih banyak, santri juga harus pakai jilbab pelanggaran. Ada juga sanksi lainnya, seperti menerjemahkan koran ke bahasa asing. Semua disesuaikan sama kesalahan yang dilakukan.<sup>85</sup>

Pertanyaan keenam diajukan kepada pembina bahasa yaitu: Apakah ada diberikan penghargaan/apresiasi kepada santri yang disiplin menggunakan bahasa asing?

Pembina bahasa menjawab: Di Dayah Darul Ihsan ada namanya language competition. Lomba-lomba dalam bahasa Arab itu berbagai macam lomba seperti storytelling, kemudian fatahul mu'ajam, open dictionary, pidato, drama, dan lain-lainnya. Itu semua didapatkan dari praktek-praktek bahasa yang dilombakan dan akan mendapatkan apresiasi. Dan juga di Darul Ihsan setiap tahunnya akan ada ratu berbahasa, itu dia yang selalu disiplin berbahasa dan bagus berbahasanya.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.36 WIB.

<sup>85</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.08 WIB.

<sup>86</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.37 WIB.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada santri.

Santri menjawab: Iya, ada penghargaan khusus buat santri yang rajin dan disiplin berbahasa asing. Biasanya akan diberikan di akhir periode Orientasi Santri Darul Ihsan (OSDI), penghargaannya berupa julukan sebagai Queen of Language dan diberikan mahkota penghargaan.<sup>87</sup>

Pertanyaan ketujuh diajukan kepada pembina bahasa yaitu: Bagaimana evaluasi program bahasa asing dilaksanakan?

Pembina bahasa menjawab: Evaluasinya dengan setiap bulan atau misalnya dua minggu sekali itu pengurus akan mengevaluasi bagaimana perkembangan bahasa di Darul Ihsan.<sup>88</sup>

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada santri, pertanyaannya yaitu: Apa saja ujian yang diadakan untuk tes kemampuan bahasa asing? Dan kapan saja dilaksanakan ujian?

Santri menjawab: Ujian kemampuan bahasa asing biasanya ada dua jenis, ujian lisan dan tulisan. Ujian lisan dilaksanakan di tengah semester, di mana santri diuji tentang kosakata atau mufradat yang sudah diajarkan, terutama yang dipelajari setiap subuh. Sedangkan ujian tulisan biasanya diadakan di akhir semester. Di sini, santri akan diuji kemampuan menyusun kalimat dengan benar, memahami idiom, buletin, dan kosakata. Jadi, secara umum, ujian bahasa asing diadakan setiap semester untuk memastikan santri memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan.<sup>89</sup>

### 3. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Bahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Berdasarkan observasi awal, ada beberapa santri yang masih belum disiplin dalam penggunaan bahasa Arab/Inggris saat berkomunikasi sehari-hari.

<sup>87</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.11 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.38 WIB.

<sup>89</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.12 WIB.



Pertanyaan yang pertama diajukan kepada pembina bahasa. Adapun pertanyaannya yaitu: Apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program bahasa asing di pesantren?

Pembina bahasa menjawab: Kendalanya itu mereka, karena setiap anak-anak itu berbeda, pasti ada yang mau berbahasa dengan yang tidak mau berbahasa. Yang tidak mau berbahasa ini menjadi kendala bagaimana memotivasi mereka supaya mau berbahasa.<sup>90</sup>

Adapun pertanyaan kedua yang diajukan kepada pembina bahasa yaitu: Apakah pelajaran lainnya menyulitkan santri untuk memfokuskan perhatian pada bahasa asing?

Pembina bahasa menjawab: Tidak. Karena semua pembelajaran di Darul Ihsan itu menyokong, membantu untuk berbahasa seperti membaca kitab, kemudian ada listening, speaking, dan lainnya.<sup>91</sup>

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada santri, pertanyaannya yaitu: Apakah pelajaran lainnya menyulitkan anda untuk memfokuskan perhatian pada bahasa asing?

Santri menjawab: Menurut kami tidak ada pengaruhnya sama sekali. Tapi tergantung, jika dalam masa ujian atau ulangan maka kami sedikit kesulitan dalam menjaga bahasa asing, ditambah lagi dengan belajar bersama yang membuat kami harus menggunakan bahasa Indonesia dengan pelan.<sup>92</sup>

Pertanyaan selanjutnya juga diajukan kepada santri, yaitu: Menurut anda pembelajaran bahasa asing sudah sesuai dengan kebutuhan santri?

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.39 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.40 WIB.

<sup>92</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.14 WIB.

Santri menjawab: Ya, pembelajaran bahasa asing sudah sesuai dengan kebutuhan santri<sup>93</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang ketiga diajukan kepada pembina bahasa.

Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana latar belakang guru yang mengajar bahasa asing? Apakah jumlah guru pengajar bahasa asing tercukupi sesuai kebutuhan?

Pembina bahasa menjawab: Latar belakang guru yang mengajar bahasa asing ada lulusan dari Timur Tengah, berasal dari Barat, dan juga ada yang telah mengelilingi 25 negara asing di Eropa. Jumlah guru pengajar bahasa asing tercukupi. Untuk mengontrol tercukupi, tapi jika ada penambahan itu lebih baik.<sup>94</sup>

Pertanyaan yang keempat diajukan kepada pembina bahasa. Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah ada banyak santri yang merasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri saat menggunakan bahasa asing?

Pembina bahasa menjawab: Ada beberapa santri yang takut salah, tapi selalu dimotivasikan untuk selalu berbahasa karena kewajiban.<sup>95</sup>

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada santri yaitu: Apa yang menjadi kendala anda saat menggunakan bahasa asing?

Santri menjawab: Praktek sehari-hari yang apabila ada teman kita yang sering melanggar peraturan bahasa terkadang kami terbawa arus mereka, ketika lawan bicara tidak paham dengan bahasa asing, ketika tidak paham cara penggunaan kaidah bahasa dan tidak tahu banyak kosakata, susah mengungkapkan kata-kata yang belum diketahui vocabnya.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.15 WIB.

<sup>94</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.42 WIB.

<sup>95</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.43 WIB.

<sup>96</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.17 WIB.

Adapun pertanyaan yang kelima diajukan kepada pembina bahasa. Pertanyaannya yaitu: Apakah fasilitas yang tersedia di pesantren untuk melaksanakan program bahasa asing sudah tercukupi dan memadai?

Pembina bahasa menjawab: Fasilitas yang tersedia ada ruang multimedia. Kemudian listening, speaking dengan menggunakan pengeras suara. Manfaat lab bahasa untuk memudahkan santri dalam berbahasa asing, mendengarkan audio dan video di lab bahasa, sebagai ruang praktek berbahasa.<sup>97</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada santri.

Santri menjawab: Sudah, fasilitas yang tersedia sudah tercukupi dan memadai<sup>98</sup>

#### 4. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Berdasarkan observasi awal, pengurus bahasa akan memberikan nasehat kepada santri yang melanggar peraturan berkomunikasi dalam bahasa asing.

Pertanyaan yang pertama diajukan kepada pembina bahasa. Adapun pertanyaannya yaitu: Apa tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala saat pelaksanaan program bahasa asing di pesantren?

Pembina bahasa menjawab: Kendalanya, ya itu tadi, karena anak-anak itu ada yang mau, ada yang nggak, yang mau tidak masalah, yang tidak mau ini, bagaimana memotivasikan tadi.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.44 WIB.

<sup>98</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.18 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.45 WIB.

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada santri, pertanyaannya yaitu: Menurut anda, apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam program bahasa asing di pesantren?

Santri menjawab: Menurut saya, motivasi santri harus lebih ditingkatkan, biar mereka paham manfaat belajar bahasa asing. Selain itu, akan lebih bagus kalau ada motivator dari luar negeri yang bisa menginspirasi. Pesantren juga perlu memotivasi santri supaya lebih semangat berbahasa Arab dan Inggris, misalnya dengan kegiatan yang seru seperti nonton film barat untuk belajar kosakata. Yang penting juga, memastikan santri menggunakan bahasa yang benar, bukan bahasa yang salah atau rusak.<sup>100</sup>

Adapun pertanyaan kedua yang diajukan kepada pembina bahasa yaitu: Bagaimana cara pusat bahasa menyeimbangkan penguasaan bahasa asing santri dengan pendalaman ilmu agama dan mata pelajaran lainnya?

Pembina bahasa menjawab: Bagi saya, tidak ada pertentangan antara keduanya. Malah dengan mempelajari agama, mereka bisa berbahasa Arab, karena diwajibkan berbahasa Arab. Dan juga ada pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Paling nanti ada seperti kimia, fisika, tapi juga memerlukan bahasa Inggris disitu.<sup>101</sup>

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada santri, pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara anda mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing?

Santri menjawab: Tetap mengikuti peraturan walaupun teman ada yang melanggar, memperbanyak mendengar bahasa asing dan mempraktikkan. Jika ada kendala misalkan malas mempraktekkannya saya akan memotivasikan diri saya. Kemudian, cara yang paling tepat untuk mengatasi kendala dalam berbahasa adalah dengan cara menghafal vocab sebanyak-banyaknya dalam sehari dan selalu mempraktekkan bahasa serta banyak membaca buku-buku dalam bahasa asing.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.20 WIB.

<sup>101</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.47 WIB.

<sup>102</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.21 WIB.

Selanjutnya pertanyaan yang ketiga diajukan kepada pembina bahasa. Adapun pertanyaannya yaitu: Apa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru dalam program bahasa asing?

Pembina bahasa menjawab: Ada beberapa penyuluhan dilakukan oleh Darul Ihsan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru.<sup>103</sup>

Pertanyaan yang keempat diajukan kepada pembina bahasa. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana pusat bahasa mengatasi santri yang kurang ada kemajuan dalam menggunakan bahasa asing?

Pembina bahasa menjawab: Disini diberikan beberapa tahap, dipanggil, kemudian dinasihati, kemudian setelah dinasihati beberapa kali, dikasih motivasi, kemudian baru dilakukan sanksi.<sup>104</sup>

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada santri yaitu: Bagaimana cara anda menjaga motivasi untuk terus berkembang dalam menguasai bahasa asing?

Santri menjawab: Melihat banyaknya alumni disini yang melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah menjadi salah satu motivasi terkuat saya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan bahasa asing saya. Kemudian, menjaga motivasi untuk terus berkembang dalam menguasai bahasa asing dengan cara mengingatkan pada impian-impian, masa depan, dan betapa pentingnya belajar bahasa asing. Mengetahui tujuan dan manfaat dari bahasa asing yang saya pelajari dan selalu berbicara berbahasa asing walaupun lawan bicara menggunakan jawaban dalam bahasa lokal dan selalu meyakinkan diri untuk berbahasa demi keselamatan diri ketika mengunjungi negara asing. Tetap teguh pendirian untuk terus berbahasa asing karena ada keinginan untuk pergi ke negara asing.<sup>105</sup>

Adapun pertanyaan yang kelima diajukan kepada pembina bahasa. Pertanyaannya yaitu: Apa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas dalam melaksanakan program bahasa asing?

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.48 WIB.

<sup>104</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.50 WIB.

<sup>105</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.23 WIB.

Pembina bahasa menjawab: Fasilitas sudah didukung oleh sekolah. Kurang lebih seperti itu.<sup>106</sup>

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada santri yaitu: Fasilitas apa saja yang sangat dibutuhkan oleh santri untuk pembelajaran bahasa asing?

Santri menjawab: Ketersediaan multimedia untuk praktik listening juga sound/speaker dan kamus Arab/Inggris, lab bahasa yang berisikan TV untuk melihat orang-orang berbicara bahasa asing, buku motivasi untuk berbahasa asing, dan buku untuk mengetahui cara penggunaan bahasa asing.<sup>107</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan

##### Siem Aceh Besar

Menurut teori yang dikemukakan oleh Sufiati dan Afifah, perencanaan menjadi langkah awal yang sangat penting untuk memastikan efektivitas program.<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan pembina bahasa menunjukkan bahwa bahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar mencakup dua bahasa asing, yaitu Arab dan Inggris. Pengurus program kebahasaan terdiri dari pembina bahasa diantaranya 3 orang ustadz dan 3 orang ustadzah, selanjutnya ada pengurus bahasa yang berasal dari kalangan ustadz dan ustadzah, kemudian ada OSDI yang diambil dari santri tingkat atas. Langkah awal dalam perencanaan adalah pemilihan anggota OSDI yang dilakukan setiap tahun sebagai bentuk regenerasi. Setelah anggota terpilih, diadakan rapat paripurna untuk mempresentasikan, mengevaluasi, dan menyetujui program yang telah dirancang. Program yang

<sup>106</sup> Wawancara dengan pembina bahasa Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 06 Desember 2024 Pukul 15.53 WIB.

<sup>107</sup> Wawancara dengan santri Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 04 Desember 2024 Pukul 17.24 WIB.

<sup>108</sup> Hadi Muhtarom, Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum Kretek Bantul, *QuranicEdu: Journal of Islamic Education Vol. 3, No. 1, 2023*.

disetujui kemudian dijalankan oleh OSDI dengan pengawasan dari pembina dan pengurus departemen bahasa. Dalam perencanaan program, pertemuan dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk mudir, wadir, dan petinggi pesantren lainnya.

Hasil wawancara dengan pembina bahasa, proses perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti tujuan agar para alumni dapat berkiprah di kancah internasional, metode pembelajaran yang efektif, serta penguasaan keterampilan berbahasa seperti speaking dan listening. Hal ini sejalan dengan teori Sufiati dan Afifah yang menyatakan bahwa perencanaan program bahasa asing harus berdasarkan analisis kebutuhan dan sumber daya yang tersedia untuk memastikan efektivitasnya. Nasution juga mengemukakan bahwa perencanaan program adalah pendekatan sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran dan sumber daya yang relevan,<sup>109</sup> yang tercermin dalam upaya pesantren untuk memilih anggota OSDI dan melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan.

Program bahasa asing di pesantren bertujuan agar santri memiliki kompetensi dalam dua bahasa internasional, Arab dan Inggris. Hal ini mencerminkan tujuan perencanaan yang berorientasi pada perubahan perilaku, seperti yang disebutkan dalam teori Nasution.<sup>110</sup> Perubahan perilaku yang dimaksud adalah keterampilan bahasa yang diperoleh santri, seperti kemampuan berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening), yang dapat dilihat dalam kegiatan kosakata harian dan penerapan dalam percakapan sehari-hari.

---

<sup>109</sup> Hadi Muhtarom, Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum Kretek Bantul, *QuranicEdu: Journal of Islamic Education Vol. 3, No. 1, 2023*.

<sup>110</sup> Hadi Muhtarom, Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum Kretek Bantul, *QuranicEdu: Journal of Islamic Education Vol. 3, No. 1, 2023*.

Metode pembelajaran yang diterapkan menekankan pada integrasi praktik dalam keseharian santri. Setiap pagi, santri diberikan kosakata bahasa asing yaitu bahasa Arab (mufradat) dan bahasa Inggris (vocabularies), yang kemudian dipraktikkan dalam komunikasi sehari-hari.

Keseluruhan proses perencanaan program berbahasa asing ini menunjukkan adanya komitmen pesantren untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penguasaan bahasa asing secara optimal, baik dari aspek perencanaan strategis maupun implementasi teknisnya.

## 2. Pelaksanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Pelaksanaan program berbahasa asing di pesantren ini memiliki sistem yang terjadwal dan sistematis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing santri, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Pesantren Darul Ihsan mengadopsi berbagai metode pembelajaran untuk mendukung keberhasilan program, antara lain:

- 1) *Grammar Translation Method (GTM)*: Digunakan untuk membantu santri memahami struktur tata bahasa dan menerjemahkan teks Arab serta Inggris. Metode ini diterapkan terutama untuk santri pemula, yang masih memerlukan penguasaan dasar tata bahasa.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*..., hal. 2.



- 2) *Direct Method*: Diterapkan dalam kegiatan *muhadatsah* (percakapan) harian, di mana santri diminta berkomunikasi dalam bahasa target tanpa menggunakan bahasa ibu.<sup>112</sup>
- 3) *Task-Based Learning*: Digunakan melalui tugas-tugas seperti membuat pidato atau menulis karangan sederhana dalam bahasa Arab atau Inggris.<sup>113</sup>

Langkah ini menunjukkan penerapan teori Nasution tentang pentingnya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan santri.<sup>114</sup>

Penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren Dayah Darul Ihsan bergantian setiap minggunya. Pembina bahasa menjelaskan bahwa satu minggu diberlakukan bahasa Arab dan minggu berikutnya bahasa Inggris. Santri pun mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi untuk belajar bahasa asing, karena selain meningkatkan kemampuan komunikasi, mereka juga merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang luar negeri, terutama dalam situasi seperti di bandara atau bepergian ke luar negeri. Kegiatan pembelajaran bahasa asing di pesantren ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan menyenangkan.

Proses pembelajaran bahasa asing di pesantren dilakukan dengan melatih

---

<sup>112</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*..., hal. 24.

<sup>113</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*..., hal. 105.

<sup>114</sup> Hadi Muhtarom, Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum Kretek Bantul, *QuranicEdu: Journal of Islamic Education Vol. 3, No. 1, 2023*.

santri melalui berbagai kegiatan yang sudah terjadwal. Santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, dan jika melanggar, mereka akan mendapatkan hukuman tertentu. Pembina bahasa menjelaskan bahwa proses pembelajaran mencakup berbagai kegiatan, seperti kelas mufradat (kosakata) yang diadakan setelah salat Subuh dan beberapa hari tertentu, serta kegiatan muhadatsah (berbicara) setiap Rabu sore dan Jumat pagi untuk melatih percakapan dalam bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, ada juga latihan pidato setelah salat Jumat, yang bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan kelancaran santri dalam berbicara bahasa asing. Semua kegiatan ini mendukung penguasaan bahasa asing secara lebih menyeluruh dan terintegrasi.

Fasilitas pendukung program bahasa asing di pesantren ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa santri.<sup>115</sup> Pembina bahasa menjelaskan bahwa setiap minggu, santri diberi tontonan berbahasa asing, baik dalam bahasa Arab maupun Inggris, untuk melatih pendengaran dan pemahaman mereka. Selain itu, terdapat plakat kosakata (mufradat) yang dipasang di tempat-tempat strategis di pesantren untuk memperkuat lingkungan yang bernuansa bahasa asing. Ini membantu santri untuk terus terbiasa dengan kosakata dan frasa dalam bahasa asing, bahkan di luar waktu pembelajaran formal.

Dalam menjaga kedisiplinan penggunaan bahasa asing, pengurus Bagian Bahasa melakukan patroli di berbagai waktu, termasuk ke kamar-kamar santri, untuk mendengarkan apakah mereka berbicara dalam bahasa yang sesuai. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Luthfia bahwa dalam mendukung

---

<sup>115</sup> *Pesantren dengan Keunggulan Bahasa Asing: Prospek Masa Depan*, diakses pada tanggal 23 November 2024 di <https://darunnajah.com/pesantren-dengan-keunggulan-bahasa-asing-prospek-masa-depan>

pencapaian ini, pengurus Bagian Bahasa bertanggung jawab untuk mengawasi kedisiplinan penggunaan bahasa asing, baik di kamar maupun di lingkungan kelas, sehingga santri tetap berkomunikasi dalam bahasa yang telah ditentukan.<sup>116</sup> Jika ada pelanggaran, santri langsung ditegur dan diberikan hukuman yang sesuai, seperti menulis atau menghafal kosakata baru. Jika pelanggaran lebih berat, santri akan diberikan hukuman yang lebih berat, seperti menerjemahkan koran atau berbicara dalam bahasa asing selama beberapa menit di depan umum. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan bahasa asing menjadi kebiasaan yang konsisten di antara santri.

Sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan berbahasa asing di pesantren ini beragam. Pembina bahasa menjelaskan bahwa sanksi diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, mulai dari menghafal kosakata hingga berbicara selama beberapa menit dalam bahasa asing. Santri juga mengungkapkan bahwa jika pelanggarannya lebih berat, mereka bisa mendapatkan hukuman seperti menggunakan jilbab pelanggaran atau menerjemahkan teks ke bahasa asing.

Selain sanksi, pesantren juga memberikan penghargaan kepada santri yang disiplin dalam menggunakan bahasa asing. Pembina bahasa menjelaskan bahwa terdapat kompetisi bahasa setiap tahun, seperti lomba storytelling, pidato, drama, dan lainnya, yang memberikan apresiasi kepada santri yang berprestasi dalam berbahasa asing. Santri yang menunjukkan kemampuan berbahasa asing terbaik

---

<sup>116</sup> Luthfia Aulia Miftahul Jannah, *Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 12.

juga dapat mendapatkan julukan "*Queen of Language*" yang diberikan pada akhir periode orientasi. Penghargaan ini menjadi motivasi tambahan bagi santri untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Menurut Luthfia, sanksi yang diberikan bersifat mendidik dengan tujuan menumbuhkan kesadaran untuk mematuhi aturan. Selain itu, hadiah juga diberikan kepada santri yang disiplin dalam berbahasa asing sebagai bentuk apresiasi. Diharapkan santri dapat lebih termotivasi dan terlatih dalam penggunaan bahasa asing di pesantren.<sup>117</sup>

Evaluasi terhadap pelaksanaan program bahasa asing dilakukan secara rutin, baik oleh pengurus maupun oleh pembina. Pembina bahasa menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan setiap bulan atau dua minggu sekali untuk memantau perkembangan kemampuan bahasa santri. Selain itu, ujian kemampuan bahasa asing dilaksanakan secara berkala, yaitu ujian lisan di tengah semester dan ujian tulisan di akhir semester. Ujian ini mencakup materi yang telah diajarkan selama periode tersebut, seperti kosakata, idiom, dan kemampuan menyusun kalimat dalam bahasa asing. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri benar-benar menguasai bahasa asing sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Menurut Rudi, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar untuk merancang peningkatan keterampilan santri agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Luthfia Aulia Miftahul Jannah, *Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedungalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 12.

<sup>118</sup> Rudi Hariawan., Lukmanul Hakim, Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan 2 (1)*, 2018, hal. 18.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar telah berjalan dengan baik, dengan adanya sistem yang terstruktur dan fasilitas yang mendukung. Kedisiplinan dan penghargaan yang diberikan juga memperkuat komitmen santri untuk terus belajar dan berlatih bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Bahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina bahasa dan santri di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program bahasa asing di pesantren ini. Salah satu kendala utama yang diungkapkan oleh pembina bahasa adalah perbedaan minat di antara santri. Beberapa santri lebih antusias dalam berbahasa asing, sementara yang lain merasa kurang minat untuk berbahasa asing. Hal ini menjadi tantangan dalam memotivasi santri yang kurang tertarik agar mereka mau berbahasa asing secara aktif.

Santri di pesantren tidak hanya belajar bahasa asing, tetapi juga mendalami ilmu agama serta pelajaran formal lainnya.<sup>119</sup> Pembina bahasa menjelaskan bahwa pelajaran lainnya di pesantren tidak menjadi hambatan dalam fokus belajar bahasa asing. Sebaliknya, semua pembelajaran di Darul Ihsan dirancang untuk mendukung penggunaan bahasa asing, seperti dengan adanya kitab kuning, serta latihan listening dan speaking yang saling melengkapi.

Santri juga mengonfirmasi bahwa pelajaran lainnya tidak menghalangi

---

<sup>119</sup> *Pesantren dengan Keunggulan Bahasa Asing: Prospek Masa Depan*, diakses pada tanggal 23 November 2024 di <https://darunnajah.com/pesantren-dengan-keunggulan-bahasa-asing-prospek-masa-depan>

mereka untuk memfokuskan perhatian pada bahasa asing. Beberapa santri mengatakan bahwa kesulitan lebih terasa saat ujian atau ulangan, karena di masa tersebut mereka harus menggunakan bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada beberapa tantangan di masa ujian, pada umumnya pembelajaran bahasa asing tidak terganggu oleh pelajaran lain.

Mengenai kualitas pengajaran, Pembina bahasa menjelaskan bahwa guru-guru pengajar bahasa asing memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Meskipun jumlah guru sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan, Pembina bahasa menyarankan penambahan jumlah guru untuk lebih mendukung program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tersedia tenaga pengajar, penambahan jumlah pengajar masih dianggap perlu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Ada beberapa santri yang mengungkapkan rasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri saat menggunakan bahasa asing. Kendala psikologis ini dapat menghambat praktik aktif berbahasa.<sup>120</sup> Pembina bahasa menanggapi hal ini dengan memberikan motivasi kepada santri agar tidak merasa takut dan terus berusaha menggunakan bahasa asing, mengingat bahwa hal tersebut merupakan kewajiban. Santri juga menyebutkan bahwa faktor teman yang melanggar aturan bahasa atau lawan bicara yang tidak mengerti bahasa asing menjadi kendala dalam mempraktikkan bahasa asing. Selain itu, keterbatasan kosakata dan kurangnya pemahaman mengenai kaidah bahasa juga menjadi tantangan tersendiri dalam

---

<sup>120</sup> *Pesantren dengan Keunggulan Bahasa Asing: Prospek Masa Depan*, diakses pada tanggal 23 November 2024 di <https://darunnajah.com/pesantren-dengan-keunggulan-bahasa-asing-prospek-masa-depan>

penggunaan bahasa asing sehari-hari.

Terkait dengan fasilitas, baik pembina bahasa maupun santri sepakat bahwa fasilitas yang tersedia di pesantren sudah cukup memadai. pembina bahasa menyebutkan adanya ruang multimedia, serta fasilitas lab bahasa yang dilengkapi dengan pengeras suara, audio, dan video yang memudahkan santri dalam berlatih listening dan speaking. Santri pun mengonfirmasi bahwa fasilitas ini telah membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing, meskipun terkadang tetap ada tantangan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai kendala dalam implementasi program bahasa asing, seperti perbedaan minat di antara santri, kurangnya rasa percaya diri, dan tantangan dalam penggunaan bahasa asing di luar kelas, program ini didukung oleh fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang berkualitas. Dengan adanya upaya terus-menerus dalam motivasi dan penambahan jumlah pengajar, program bahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan dapat terus berkembang dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing santri secara efektif.

4. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Setiap santri diharapkan mampu berbicara dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris melalui aktivitas sehari-hari yang berlangsung di pesantren.<sup>121</sup> Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan

---

<sup>121</sup> Mariaty Podungge, Alvons Habibie, Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Santriwati Pesantren Hubulo..., hal. 604.

program berbahasa asing. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah motivasi santri yang bervariasi, dimana sebagian santri menunjukkan minat tinggi terhadap pembelajaran bahasa asing, sementara sebagian lainnya kurang termotivasi. Pembina bahasa menjelaskan bahwa tantangan utama terletak pada bagaimana memotivasi santri yang tidak tertarik. Untuk itu, ada upaya untuk memberikan dorongan tambahan agar mereka mau berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Salah satu langkah yang diajukan oleh santri adalah pentingnya peningkatan motivasi dengan menjelaskan manfaat dari belajar bahasa asing. Mereka juga menyarankan agar pesantren mendatangkan motivator dari luar negeri yang dapat menginspirasi, serta mengadakan kegiatan yang menyenangkan, seperti menonton film barat untuk meningkatkan kosakata.

Pembina bahasa juga menyatakan bahwa tidak ada pertentangan antara penguasaan bahasa asing dengan pendalaman ilmu agama dan mata pelajaran lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, santri sendiri berusaha untuk terus mengikuti peraturan meski ada teman-teman yang melanggar, serta meningkatkan kemampuan dengan mendengarkan dan mempraktikkan bahasa asing secara aktif. Mereka juga menganggap penting untuk menghafal kosakata dan membaca buku-buku dalam bahasa asing sebagai salah satu cara efektif untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi. Dalam memastikan ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, maka dibutuhkan pelatihan bagi pengajar serta rekrutmen tenaga ahli di bidang bahasa asing.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> *Pesantren dengan Keunggulan Bahasa Asing: Prospek Masa Depan*, diakses pada tanggal 23 November 2024 di <https://darunnajah.com/pesantren-dengan-keunggulan-bahasa-asing-prospek-masa-depan>



Dalam meningkatkan kompetensi pengajaran bahasa asing, pembina bahasa menyatakan bahwa penyuluhan kepada guru dilakukan untuk memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga. Sedangkan untuk santri yang menunjukkan kemajuan yang kurang memadai dalam menggunakan bahasa asing, pihak pesantren memberikan berbagai tahapan pendekatan, mulai dari pemanggilan, pemberian nasihat, pemberian motivasi, hingga sanksi apabila diperlukan. Hal ini menunjukkan komitmen pesantren untuk memastikan semua santri memperoleh penguasaan bahasa asing yang optimal. Selain itu, santri menjelaskan bahwa salah satu motivasi kuat mereka dalam mempelajari bahasa asing adalah dengan melihat banyaknya alumni pesantren yang melanjutkan studi ke Timur Tengah. Mereka merasa terinspirasi dan terdorong untuk mengikuti jejak tersebut. Untuk menjaga motivasi, santri berusaha mengingatkan diri mereka tentang impian masa depan dan manfaat belajar bahasa asing, serta terus berlatih berbicara menggunakan bahasa asing meskipun lawan bicara lebih memilih menggunakan bahasa lokal. Dengan adanya tujuan yang jelas, seperti keinginan untuk pergi ke negara asing, mereka merasa semakin termotivasi untuk menguasai bahasa asing.

Fasilitas yang memadai dapat mendukung penggunaan bahasa asing sehari-hari.<sup>123</sup> Santri mengungkapkan bahwa ruang multimedia untuk praktik listening dilengkapi dengan sound system/speaker, TV, kamus. Mereka juga menginginkan buku motivasi dan buku yang dapat membantu mereka memahami penggunaan bahasa dengan benar. Pembina bahasa menyatakan bahwa pesantren sudah mendukung ketersediaan fasilitas tersebut.

---

<sup>123</sup> *Pesantren dengan Keunggulan Bahasa Asing: Prospek Masa Depan*, diakses pada tanggal 23 November 2024 di <https://darunnajah.com/pesantren-dengan-keunggulan-bahasa-asing-prospek-masa-depan>

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

#### 1. Perencanaan dan pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Perencanaan program bahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pembina, pengurus, dan santri. Program ini bertujuan untuk menguasai dua bahasa internasional, Arab dan Inggris, dengan pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti Grammar Translation Method, Direct Method, dan Task-Based Learning, disesuaikan dengan kebutuhan santri. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas tetapi juga melalui kegiatan sehari-hari, seperti penggunaan kosakata yang dipraktikkan dalam komunikasi dan pelatihan berbicara.

#### 2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program bahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Terdapat beberapa kendala dalam implementasi program berbahasa asing, di antaranya adalah perbedaan minat santri terhadap bahasa asing, kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara, serta tantangan dalam mempraktikkan bahasa asing di luar kelas. Selain itu, meskipun fasilitas yang ada sudah memadai, keterbatasan jumlah pengajar menjadi tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Beberapa santri juga menghadapi kesulitan dalam memahami

kaidah bahasa asing dan terbatasnya kosakata.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Untuk mengatasi kendala, yaitu dengan meningkatkan minat santri dengan menjelaskan manfaat belajar bahasa asing dan menghadirkan motivator eksternal. Pendekatan yang lebih personal dilakukan terhadap santri yang kurangberminat dalam bahasa asing, serta penambahan jumlah pengajar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Fasilitas seperti ruang multimedia, lab bahasa, dan akses materi bahasa asing juga terus ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Sanksi dan penghargaan diberikan untuk mendorong disiplin dalam menggunakan bahasa asing, sementara evaluasi rutin dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan bahasa santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus dan Bagian Bahasa diharapkan dapat melakukan pendekatan individual kepada santri yang kurang termotivasi untuk belajar bahasa asing. Hal ini dapat dilakukan melalui sesi konsultasi atau bimbingan khusus, sehingga kebutuhan dan kendala masing-masing santri dapat teridentifikasi dan diatasi dengan lebih efektif.
2. Kepada santri diharapkan untuk lebih disiplin dalam menggunakan bahasa asing, tidak hanya dalam kegiatan formal, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, Vanesa. (2024). *Bahasa sebagai Jendela Dunia: Strategi dalam Belajar Bahasa Asing*. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024.
- Ahmad Muradi, Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1 (1), 29-48, 2014.
- Akasahtia, Lukman Taufik. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. Riau: Dotplus Publisher. Cet-1.
- Alamsyah. (2023). *Strategi Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Penerbit Ananta Vidya. Cet-1.
- Fathurrahman., Ahmad Madani Syaughillah., Egi Rusiandi. (2021). *Bunga Rampai Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Giyoto. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya)*. Yogyakarta: Gerbang Media. Cet-1.
- Hariawan, Rudi., Lukmanul Hakim. *Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 2 (1), 2018.
- Hernanda, Verren Auranissa., Afwa Yasyfa Azzahra., Fitri Alfarisy. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 3, No. 1*.
- Hifasoh, Fikri., dkk. (2023). Strategi Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing santri di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasni Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5 (1), 9-20.
- Implementasi Bahasa Asing di Pesantren Al Masoem Bandung*. Diakses pada tanggal 22 November 2024. di: <https://almasoem.sch.id/implementasi-bahasa-asing-di-pesantren-al-masoem-bandung/>.
- Inayati, Nurul Latifatul. (2024). *Pendidikan Bahasa Arab: Konsep Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press. Cet-1.
- Jannah, Luthfia Aulia Miftahul. (2012). *Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jufrih, Dian Ahmad., Abdul Wahab Rosyidi., Usfiyatur Rusuli. (2023). Manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. *Jurnal Mu'allim* 5 (1), 172-193.
- Kamaliasari, Sri., Amrizal Amrizal. (2021). Aktifitas pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren Nurul Hidayah Bantan dalam meningkatkan speaking performance Santri. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 17 (1), 14-30.

- Khairani, Ade., Amiruddin Siahaan., Muhammad Rifa'i. (2021). Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris) di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum 1 (2)*.
- Kuncoro, Muhammad Prio. (2024). Kegiatan Ektrakurikuler LCD (*Language Course Departement*) Membangun Disiplin Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Majelis Tafsir Al Quran (MTA) Karanganyar. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam 9 (1)*, 53-64.
- Maghfiroh, Ana. (2015). From Daily To Fluency :Melejitkan Kemampuan Bahasa Asing dengan Aktifitas Bahasa Harian. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 2*
- Muhtarom, Hadi. (2023). Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum Kretek Bantul. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education Vol. 3, No. 1*.
- Nurafni, Hera., Syamsuddin Ali Nasution., Zahra Khusnul Latifah. (2022). Manajemen Program Bahasa Asing dalam Pencapaian Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Santri. *E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 5 No. 2*.
- Pesantren dengan Keunggulan Bahasa Asing: Prospek Masa Depan*, diakses pada tanggal 23 November 2024 di <https://darunnajah.com/pesantren-dengan-keunggulan-bahasa-asing-prospek-masa-depan>
- Podunge, Mariaty., Alvons Habibie. (2022). Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Santriwati Pesantren Hubulo. *Jurnal Eduscience (JES) 9 (3)*.
- Purwasih, Ratih., Arif Rahman., Herman. (2018). Kebijakan Pimpinan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol 3. No. 1*.
- Rahman, Muti'ur., Ibnu Zulqarnain., Maftuhah., Zakiyah Arifa. (2019). Model Pembelajaran Program Ektrakurikuler Bahasa Arab dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Pesantren. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 3, No. 1*.
- Rahmawati, Baiq Laili. (2023). Inovasi Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dalam Tinjauan Teori Konstruktivisme di Nurul Hakim PPKh-KMMI Putri Kediri Lombok Barat. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education Vol. 2, No. 2, 181-191*.
- Saragih, Desi Karolina. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai 6 (1)*, 2569-2577.
- Suganda, Sonya Puspasari. (2017). *Aspek Afektif dalam Pengajaran Bahasa Asing, Seminar Nasional Pengajaran Bahasa dalam Perspektif Lintas Budaya*.
- Susanto, Adi., Dian Jelita. (2022). Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik 3 (3)*, 300-310.

- Susanto, Dedi., M Syahran Jailani. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora 1 (1)*, 53-61.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Muhammad Idris. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 1*.
- Zainollah, Ali Ridho. (2021). Pendidikan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman 9 (1)*, 85-102



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-5581/Un 08/FTK/Kp 07 6/07/2024

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :  
**Nurussalami, S.Ag, M.Pd**
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Zulfatul Ulya  
NIM : 200 206 066  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 26 Juli 2023

Dekan



Utsafur Muluk

### Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-10174/Un.08/FTK.1/TL00/12/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pimpinan Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ZULFATUL ULYA / 200206066

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Lampenerut Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar**

Banda Aceh, 3 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 17 Januari 2025



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL IHSAN  
معهد دار الإحسان للتربية الإسلامية



DAYAH DARUL IHSAN TGK. H. HASAN KRUENG KALEE

NPSN 10114246, NSM 131211060004, Jl. Tgk. Glee Intem, Desa Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar Kode Pos 23373

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 092/Ma.01.038/PP.00.6/11/2024

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Ihsan, Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa:

Nama : Zulfatul Ulya  
NIM : 200206066  
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ihsan Ihsan.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI PROGRAM BERBAHASA ASING DI PESANTREN DAYAH DARUL IHSAN SIEM ACEH BESAR**

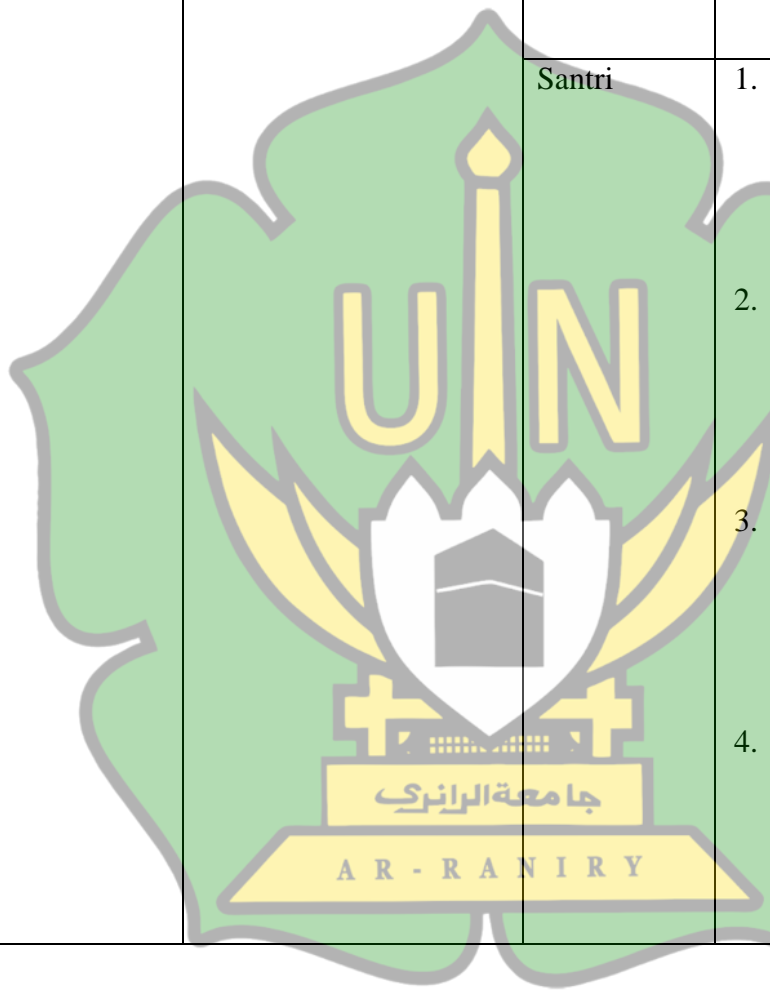
<b>RUMUSAN MASALAH</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar?	1. Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Analisis kebutuhan pembelajaran</li> <li>b. Perumusan tujuan pembelajaran</li> <li>c. Pengembangan metode pembelajaran</li> <li>d. Pengembangan bahan ajar</li> <li>e. Pengembangan alat evaluasi</li> </ol>	Pembina bahasa	1. Bagaimana perencanaan program berbahasa asing di pesantren? Dan hal apa saja yang dibahas saat perencanaan program? 2. Siapa saja yang hadir saat perencanaan program dilakukan? 3. Hal apa saja yang dipertimbangkan saat menyusun perencanaan program? 4. Apa tujuan program berbahasa asing di pesantren? 5. Bagaimana metode pembelajaran bahasa asing ditentukan? 6. Bagaimana rancangan evaluasi program bahasa asing dilakukan?
	2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan bahasa asing sehari-hari</li> <li>b. Metode pembelajaran bahasa asing</li> <li>c. Fasilitas pendukung</li> </ol>	Pembina bahasa	1. Bagaimana penggunaan bahasa asing sehari-hari di pesantren? 2. Bagaimana proses pembelajaran bahasa asing di pesantren? 3. Apa saja fasilitas

	<p>d. Evaluasi dan peningkatan keterampilan</p>		<p>pendukung program bahasa asing di pesantren?</p> <p>4. Bagaimana pengurus bagian bahasa menjaga kedisiplinan santri untuk berbicara dalam bahasa asing?</p> <p>5. Apa saja sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan berbahasa asing?</p> <p>6. Apakah ada diberikan penghargaan/apresiasi kepada santri yang disiplin menggunakan bahasa asing?</p> <p>7. Bagaimana evaluasi program bahasa asing dilaksanakan?</p>
	<p>Santri</p>		<p>1. Apakah kegiatan pembelajaran bahasa asing di pesantren menyenangkan? Apa alasannya?</p> <p>2. Bagaimana proses pembelajaran bahasa asing di pesantren?</p> <p>3. Bagaimana pengurus Bagian Bahasa mengawasi penggunaan bahasa asing santri?</p> <p>4. Apa saja sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan berbahasa asing?</p> <p>5. Apakah ada diberikan</p>

			<p>penghargaan/apresiasi kepada santri yang disiplin menggunakan bahasa asing?</p> <p>6. Apa saja ujian yang diadakan untuk tes kemampuan bahasa asing? Dan kapan saja dilaksanakan ujian?</p>
<p>2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi program bahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar?</p>	<p>1. Menyeimbangkan penguasaan bahasa asing dengan pendalaman ilmu agama dan mata pelajaran lainnya</p> <p>2. Tenaga pengajar yang kompeten</p> <p>3. Psikologis santri</p> <p>4. Fasilitas yang memadai</p>	<p>Pembina bahasa</p>	<p>1. Apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program bahasa asing di pesantren?</p> <p>2. Apakah pelajaran lainnya menyulitkan santri untuk memfokuskan perhatian pada bahasa asing?</p> <p>3. Bagaimana latar belakang guru yang mengajar bahasa asing? Apakah jumlah guru pengajar bahasa asing tercukupi sesuai kebutuhan?</p> <p>4. Apakah ada banyak santri yang merasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri saat menggunakan bahasa asing?</p> <p>5. Apakah fasilitas yang tersedia di pesantren untuk melaksanakan program bahasa asing sudah tercukupi dan memadai?</p>
		Santri	<p>1. Apakah pelajaran</p>

			<p>lainnya menyulitkan anda untuk memfokuskan perhatian pada bahasa asing?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut anda pembelajaran bahasa asing sudah sesuai dengan kebutuhan santri?</li> <li>Apa yang menjadi kendala anda saat menggunakan bahasa asing?</li> <li>Apakah fasilitas yang tersedia di pesantren untuk melaksanakan program bahasa asing sudah tercukupi dan memadai?</li> </ol>
<p>3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program berbahasa asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyeimbangkan penguasaan bahasa asing dengan pendalaman ilmu agama dan mata pelajaran lainnya</li> <li>Tenaga pengajar yang kompeten</li> <li>Psikologis santri</li> <li>Fasilitas yang memadai</li> </ol>	<p>Pembina bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala saat pelaksanaan program bahasa asing di pesantren?</li> <li>Bagaimana cara pusat bahasa menyeimbangkan penguasaan bahasa asing santri dengan pendalaman ilmu agama dan mata pelajaran lainnya?</li> <li>Apa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru dalam program bahasa asing?</li> <li>Bagaimana pusat bahasa mengatasi santri yang kurang</li> </ol>

			<p>ada kemajuan dalam menggunakan bahasa asing?</p> <p>5. Apa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas dalam melaksanakan program bahasa asing?</p>
	<p>Santri</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam program bahasa asing di pesantren?</li> <li>2. Bagaimana cara anda mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing?</li> <li>3. Bagaimana cara anda menjaga motivasi untuk terus berkembang dalam menguasai bahasa asing?</li> <li>4. Fasilitas apa saja yang sangat dibutuhkan oleh santri untuk pembelajaran bahasa asing?</li> </ol>



## **Daftar Wawancara dengan Pembina Bahasa di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar**

Judul : Implementasi Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan  
Siem Aceh Besar

1. Bagaimana perencanaan program berbahasa asing di pesantren? Dan hal apa saja yang dibahas saat perencanaan program?
2. Siapa saja yang hadir saat perencanaan program dilakukan?
3. Hal apa saja yang dipertimbangkan saat menyusun perencanaan program?
4. Apa tujuan program berbahasa asing di pesantren?
5. Bagaimana metode pembelajaran bahasa asing ditentukan?
6. Bagaimana rancangan evaluasi program bahasa asing dilakukan?
7. Bagaimana penggunaan bahasa asing sehari-hari di pesantren?
8. Bagaimana proses pembelajaran bahasa asing di pesantren?
9. Apa saja fasilitas pendukung program bahasa asing di pesantren?
10. Bagaimana pengurus bagian bahasa menjaga kedisiplinan santri untuk berbicara dalam bahasa asing?
11. Apa saja sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan berbahasa asing?
12. Apakah ada diberikan penghargaan/apresiasi kepada santri yang disiplin menggunakan bahasa asing?
13. Bagaimana evaluasi program bahasa asing dilaksanakan?
14. Apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program bahasa asing di pesantren?



15. Apakah pelajaran lainnya menyulitkan santri untuk memfokuskan perhatian pada bahasa asing?
16. Bagaimana latar belakang guru yang mengajar bahasa asing? Apakah jumlah guru pengajar bahasa asing tercukupi sesuai kebutuhan?
17. Apakah ada banyak santri yang merasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri saat menggunakan bahasa asing?
18. Apakah fasilitas yang tersedia di pesantren untuk melaksanakan program bahasa asing sudah tercukupi dan memadai?
19. Apa tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala saat pelaksanaan program bahasa asing di pesantren?
20. Bagaimana cara pusat bahasa menyeimbangkan penguasaan bahasa asing santri dengan pendalaman ilmu agama dan mata pelajaran lainnya?
21. Apa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru dalam program bahasa asing?
22. Bagaimana pusat bahasa mengatasi santri yang kurang ada kemajuan dalam menggunakan bahasa asing?
23. Apa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas dalam melaksanakan program bahasa asing?

## Daftar Wawancara dengan Santri di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

Judul : Implementasi Program Berbahasa Asing di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

1. Apakah kegiatan pembelajaran bahasa asing di pesantren menyenangkan?  
Apa alasannya?
2. Bagaimana proses pembelajaran bahasa asing di pesantren?
3. Bagaimana pengurus Bagian Bahasa mengawasi penggunaan bahasa asing santri?
4. Apa saja sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan berbahasa asing?
5. Apakah ada diberikan penghargaan/apresiasi kepada santri yang disiplin menggunakan bahasa asing?
6. Apa saja ujian yang diadakan untuk tes kemampuan bahasa asing? Dan kapan saja dilaksanakan ujian?
7. Apakah pelajaran lainnya menyulitkan anda untuk memfokuskan perhatian pada bahasa asing?
8. Menurut anda pembelajaran bahasa asing sudah sesuai dengan kebutuhan santri?
9. Apa yang menjadi kendala anda saat menggunakan bahasa asing?
10. Apakah fasilitas yang tersedia di pesantren untuk melaksanakan program bahasa asing sudah tercukupi dan memadai?

11. Menurut anda, apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam program bahasa asing di pesantren?
12. Bagaimana cara anda mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing?
13. Bagaimana cara anda menjaga motivasi untuk terus berkembang dalam menguasai bahasa asing?
14. Fasilitas apa saja yang sangat dibutuhkan oleh santri untuk pembelajaran bahasa asing?



## LEMBAR OBSERVASI

Nama Peneliti : Zulfatul Ulya

Tempat Penelitian : Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar

NO	Indikator	Uraian Observasi	Keterangan
1	Lingkungan pesantren	Peneliti mengamati lingkungan pesantren terkait bahasa asing	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan Pesantren terdapat plakat mufrodat (kosakata berbahasa Arab dan Inggris) di tempat yang strategis yang sering dikunjungi oleh santri. Tujuan dari usaha ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang bernuansa bahasa Arab dan bahasa Inggris.
2	Penggunaan bahasa asing santri	Peneliti mengamati Penggunaan bahasa asing santri	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan Pesantren dalam keseharian santri baik di Dayah dan di Sekolah, santri berkomunikasi dengan bahasa asing. Darul

			Ihsan memberlakukan jadwal minggu bahasa, yaitu satu minggu Bahasa Arab dan satu minggu Bahasa Inggris.
3	Pengontrolan kedisiplinan oleh pembina dan pengurus bahasa	Peneliti mengamati Pengontrolan kedisiplinan oleh pembina dan pengurus bahasa	Berdasarkan hasil observasi peneliti, selain bertanggungjawab pada pembelajaran dan pengembangan kemampuan bahasa santri, departemen bahasa juga bertanggung jawab untuk menjaga pelaksanaan sampai pada memonitor peningkatan kemampuan berbahasa asing santri. Pembina dan pengurus bahasa secara langsung akan mengawasi kegiatan bahasa, yang dijalankan oleh OSDI (Organisasi Santri Darul Ihsan) bagian bahasa.

## DOKUMENTASI



Foto Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar



Foto Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar



Foto Wawancara dengan Santri Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar



Foto Ujian Mufradat dan Vocabularies di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar



Foto Suasana Muhadatsah Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar



Foto Muhadharah di Pesantren Dayah Darul Ihsan Siem Aceh Besar



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. Data Pribadi

Nama : Zulfatul Ulya  
NIM : 200206066  
Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 02 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat Asal : Lampeuneurut, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar  
Telp./HP : 082260922755  
E-mail : 200206066@student.ar-raniry.ac.id

### B. Pengalaman Organisasi

Anggota Bidang Pengabdian Masyarakat IMMAPSI Daerah Aceh 2021-2023

### C. Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 69 Banda Aceh, Tahun Lulus 2014  
SMP : MTsS Ulumul Quran, Tahun Lulus 2017  
SLTA : MAN 5 Aceh Besar, Tahun Lulus 2020

### D. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Zainul A.Rasyid  
Nama Ibu : Yulisna Z  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)  
Alamat : Lampeuneurut